

# Wahyu— Penglihatan Yohanes tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang

---

## Kata pengantar oleh Yohanes

**1** Buku ini isinya mengenai peristiwa-peristiwa yang sudah ditetapkan Allah untuk segera terjadi. Pertama sekali rencana-rencana-Nya itu dinyatakan oleh Allah kepada Kristus Yesus, lalu Kristus mengutus salah satu malaikat untuk menunjukkan semua itu melalui penglihatan kepada saya, Yohanes— hamba Kristus. <sup>2</sup>Dalam buku ini saya menuliskan kesaksian saya sendiri tentang semua yang diperlihatkannya itu kepada saya dan semua pesan Allah yang disampaikan kepada saya oleh Kristus Yesus.

<sup>3</sup>Diberkatilah setiap orang yang membacakan buku ini kepada orang lain, dan diberkatilah juga semua orang yang mendengarkan serta memperhatikan baik-baik semua yang tertulis di dalam buku ini! Karena waktu yang ditetapkan Allah untuk peristiwa-peristiwa itu terjadi sudah dekat.

<sup>4</sup>Saya— Yohanes, kirim salam kepada Saudara-saudari seiman yang ada di ketujuh jemaat di propinsi Asia. Doa saya, Allah akan selalu baik hati kepada kalian masing-masing dan menjagamu sehingga hidupmu tenang dalam perlindungan-Nya. Karena segala berkat yang kita terima berasal

dari Allah yang sudah ada sejak penciptaan sampai sekarang, dan yang terus ada sampai masa yang akan datang,  
dan dari Roh Allah yang dengan seluruh kekuatan-Nya<sup>a</sup> berada di hadapan takhta Allah,

---

<sup>a</sup> 1:4 Roh Allah yang dengan seluruh kekuatan-Nya Secara harfiah, “ketujuh roh.” Sangat banyak penafsir berkata bahwa ‘ketujuh roh’ di sini adalah sama dengan ‘ketujuh Roh Allah’ yang terdapat dalam Wah. 3:1, 4:5 dan 5:6. Lihat catatan pada Wah. 3:1.

<sup>5-6</sup> dan dari Kristus Yesus, yang selalu bisa dipercaya dalam semua kesaksian-Nya tentang Allah Bapa.

Dialah yang pertama sekali<sup>b</sup> mempunyai hidup yang selama-lamanya sesudah kematian,

dan Dialah Raja Agung atas semua raja di dunia.

Doa saya, Kristus akan dimuliakan untuk selama-lamanya! Karena kasih-Nya sangat luar biasa kepada kita sehingga Dia menyerahkan diri-Nya untuk disalibkan, supaya melalui darah-Nya sendiri kita dibebaskan dari kuasa dosa. Dengan demikian Dia sudah menjadikan kita warga kerajaan Allah dan imam yang melayani Allah— Bapa-Nya, secara rohani. Bagi Kristus Yesus sajalah, kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin!

<sup>7</sup>Lihatlah, Yesus datang dengan dikelilingi awan-awan! Semua manusia yang sudah mati akan dihidupkan kembali, dan setiap orang akan menyaksikan kedatangan-Nya— termasuk mereka yang sudah menombak Dia. Lalu semua bangsa di bumi ini akan menangis dengan tangisan yang keras, karena mereka tahu bahwa Dia datang untuk mengadili mereka. Benar, hal itulah yang akan terjadi! Amin!

<sup>8</sup>Dan Tuhan Allah berkata, “Aku adalah yang Mahakuasa, dan hanya Akulah yang layak disebut ‘Yang Pertama dan Yang Terakhir.’<sup>c</sup> Aku saja yang sudah ada dari sebelum penciptaan sampai sekarang dan yang akan terus ada selama segala masa yang akan datang.”

### Caranya Kristus menunjukkan diri-Nya kepada Yohanes

<sup>9</sup>Saya Yohanes adalah saudara seiman kalian yang juga sering mengalami aniaya seperti yang kalian sedang alami karena mengikut Yesus. Oleh karena itulah kita belajar bertahan dalam kepercayaan kita kepada-Nya dan menjadi sabar menanti saatnya Allah memerintah sebagai Raja di dunia ini dengan nyata. Oleh karena saya memberitakan Firman Allah dan bersaksi tentang Yesus, maka saya juga ditangkap lalu diungsikan dan dipenjarakan oleh pemerintah kerajaan Roma ke pulau Patmos.<sup>d</sup> <sup>10</sup>Pada suatu Hari Tuhan— yaitu hari Minggu, tiba-tiba saya dikuasai Roh Kudus, lalu tidak jauh dari belakang saya, saya mendengar suara yang keras seperti bunyi terompet <sup>11</sup>yang berkata, “Tuliskanlah semua hal yang akan diperlihatkan kepadamu,

<sup>b</sup> 1:5 *pertama sekali* Secara harfiah, “Anak Sulung.” Yesus sering disebut ‘Anak Sulung’ dalam Firman Allah karena anak sulung dalam kebudayaan Yahudi mempunyai peran khusus. Anak sulung yang mewarisi segala sesuatu dari bapaknya dan menjadi pemimpin semua anak yang lain. Berarti Yesus adalah yang pertama sekali mempunyai hidup yang selama-lama sesudah kematian (Kol. 1:18; Wah. 1:5), yang Terutama di atas semua yang diciptakan (Mzm. 89:28; Kol. 1:15; Ibr. 1:6), Penguasa di atas semua anak-anak lain yang diangkat Allah (Rom. 8:29; Ibr. 2:10-14), dan Yang merupakan jaminan bahwa semua pengikut Kristus akan dihidupkan kembali dari kematian (1Kor. 15:20).

<sup>c</sup> 1:8 *Yang Pertama dan Yang Terakhir* Secara harfiah, “Alfa dan Omega”— yaitu huruf pertama dan yang terakhir dalam abjad bahasa Yunani. Arti ‘Alfa dan Omega’ Yohanes sebutkan dalam ayat ini.

<sup>d</sup> 1:9 *Patmos* Sebuah pulau kecil di Laut Tengah. Posisinya dekat negara yang sekarang disebut Turki.

lalu kirimkanlah bukunya itu kepada ketujuh jemaat di kota-kota di propinsi Asia— yaitu Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodikia.”

<sup>12</sup>Kemudian saya menoleh ke belakang untuk melihat Siapa yang berbicara kepada saya. Lalu saya melihat tujuh lampu yang masing-masing berdiri di atas satu meja khusus, dan semuanya terbuat dari emas. <sup>13</sup>Dan di antara ketujuh lampu itu ada Seorang yang kelihatan seperti ‘manusia biasa’— yaitu Anak Manusia.<sup>e</sup> Dia memakai jubah yang panjangnya sampai ke kaki. Dia juga memakai ikat pinggang yang terbuat dari emas dan sangat lebar hingga sampai ke dada-Nya. <sup>14</sup>Rambut-Nya putih seperti bulu domba, atau seputih salju. Mata-Nya bersinar seperti nyala api. <sup>15</sup>Kaki-Nya seperti pijaran tembaga saat dimurnikan di dalam api yang sangat panas. Suara-Nya keras seperti suara air terjun raksasa. <sup>16</sup>Tangan kanan-Nya memegang tujuh bintang. Lidah-Nya seperti pedang yang kedua sisinya tajam— yang menggambarkan bahwa semua perkataan-Nya sangat berkuasa. Dan wajah-Nya bersinar seperti sinar matahari pada waktu tengah hari.

<sup>17</sup>Ketika saya melihat-Nya, saya langsung tersungkur di hadapan-Nya dan saya merasa seluruh kekuatan saya hilang— seperti mati mendadak. Lalu Dia meletakkan tangan kanan-Nya pada saya dan berkata, “Jangan takut! Akulah yang selalu ada— baik sebelum awal mula penciptaan maupun sesudah semua ciptaan hilang lenyap. <sup>18</sup>Akulah sumber kehidupan. Walaupun Aku pernah mati, tetapi lihatlah! Aku hidup sekarang, dan hidup sampai selama-selamanya! Aku memegang kuasa penuh untuk menentukan kapan setiap orang mati. Dan Aku memegang kunci kerajaan maut, jadi Aku berkuasa menghidupkan kembali manusia yang sudah mati.

<sup>19</sup>“Oleh karena itu, tuliskanlah semua hal yang akan diperlihatkan kepadamu, karena semua penglihatan ini menggambarkan keadaan yang sekarang berlangsung dan juga peristiwa yang akan terjadi di kemudian hari. <sup>20</sup>Sekarang Aku jelaskan arti dari kedua penglihatan tadi: Ketujuh bintang yang kamu lihat di tangan kanan-Ku menggambarkan ketujuh pelayan Tuhan<sup>f</sup> yang mewakili ketujuh jemaat di kota-kota tersebut, sedangkan ketujuh lampu emas menggambarkan ketujuh jemaat itu.”<sup>g</sup>

---

<sup>e</sup> 1:13 *Anak Manusia* Waktu Yesus tinggal di dunia, Dia sering menyebut diri-Nya “Anak Manusia.” Tetapi arti istilah ini bukan mengarah kepada kata ‘anak’. Dalam bahasa Ibrani, ‘anak manusia’ berarti ‘manusia biasa’. Yesus menyebut diri-Nya seperti itu untuk mengingatkan para pendengar-Nya tentang apa yang Nabi Daniel saksikan dalam penglihatan tentang Raja Penyelamat. (Dan. 7:13-14) Karena Daniel melihat Yesus di surga dalam bentuk seperti ‘anak manusia’— maksudnya dalam bentuk ‘manusia biasa’, waktu Allah melantik Dia sebagai Raja atas semua yang ada.

<sup>f</sup> 1:20 *pelayan Tuhan* Kata ini dalam bahasa Yunani juga bisa diterjemahkan ‘malaikat’— seperti dalam ayat Wah. 1:1. Arti dasar dari ‘malaikat’ adalah ‘utusan’, dan dalam bahasa Yunani kata itu sering juga dipakai untuk utusan manusia.

<sup>g</sup> 1:20 *ketujuh jemaat itu* Angka tujuh di seluruh Penglihatan Yohanes mempunyai arti simbolis. Kemungkinan besar ketujuh jemaat ini menggambarkan semua jemaat yang percaya kepada Kristus. Lihat juga Wah. 3:1 dan catatannya.

### Surat Yesus kepada jemaat di Efesus

**2** Lalu Yesus berkata kepada saya,  
 “Tuliskanlah hal-hal ini kepada pelayan Tuhan<sup>h</sup> yang mewakili jemaat Tuhan di kota Efesus: Inilah pesan dari Aku yang memegang ketujuh bintang di tangan kanan-Ku dan yang menjaga keadaan ketujuh lampu emas itu:

<sup>2</sup>“Aku tahu cara hidup kalian masing-masing, dan Aku perhatikan kalian tetap berjuang untuk Aku dan bertahan dengan sabar. Aku senang bahwa kalian mengusir dari jemaat orang-orang yang terlibat dengan ajaran sesat. Dan pada waktu guru-guru palsu muncul dan mengaku bahwa mereka rasul yang Aku utus, kalian menguji mereka dan akhirnya kalian menyadari bahwa mereka pembohong. <sup>3</sup>Aku tahu kalian terus berdiri teguh sebagai pengikut-Ku. Dan ketika kalian dianiaya karena itu, kalian terus bertahan dan tidak putus asa.

<sup>4</sup>“Tetapi Aku kecewa dengan kalian karena hal ini: Kalian tidak lagi mengasihi Aku dan tidak lagi saling mengasihi seperti pada waktu kalian baru percaya kepada-Ku. <sup>5</sup>Sadarlah! Kalian sudah terlalu jauh meninggalkan Aku. Karena itu bertobatlah! Dan kembalilah kepada cara hidup kalian yang semula. Tetapi kalau kalian tidak bertobat, Aku akan datang dan memindahkan lampu emasmu dari tempatnya di hadapan-Ku. <sup>6</sup>Tetapi Aku senang dengan kalian karena hal ini: Kalian membenci cara hidup yang diajarkan oleh para pengikut Nikolaus.<sup>j</sup> Aku juga membenci cara hidup yang jahat itu.

<sup>7</sup>“Kamu punya telinga— bukan?! Jadi dengarkanlah baik-baik berita ini yang Roh-Ku sampaikan kepada ketujuh jemaat!

“Inilah hadiah yang akan diberikan kepada kalian masing-masing yang menang dalam peperangan rohani ini: Kepadamu akan Ku-berikan hak untuk makan buah dari pohon kehidupan yang ada di Taman Allah.”<sup>k</sup>

### Surat Yesus kepada jemaat di Smirna

<sup>8</sup>“Tuliskanlah ini kepada pelayan Tuhan yang mewakili jemaat di kota Smirna: Inilah pesan dari Aku yang selalu ada— baik sebelum awal mula

<sup>h</sup> 2:1 pelayan Tuhan Lihat catatan dalam Wah. 1:20.

<sup>i</sup> 2:5 memindahkan lampu emasmu ... Sesuai dengan Wah. 1:20, lampu emas menggambarkan jemaat. Jadi kalau lampu jemaat dipindahkan dari hadapan Yesus, berarti mereka menerima hukuman berat sehingga tidak ada lagi jemaat di kota itu.

<sup>j</sup> 2:6 para pengikut Nikolaus Tidak diketahui dengan persis apa yang diajarkan oleh kelompok Nikolaus. Tetapi dalam buku ini ternyata Nikolaus adalah guru ajaran sesat yang mengajarkan bahwa orang-orang Kristen boleh berbuat zina dan terlibat dalam pesta makan untuk berhala. (Wah. 2:14-15, 2:20, 2:24) Kemungkinan ajaran sesat ini berasal dari ajaran palsu bernama Gnostik, karena mereka mengajarkan bahwa apa yang tubuh jasmani lakukan tidak mencemarkan kehidupan rohani. Oleh karena itulah mereka merasa bebas melakukan dosa apa saja.

<sup>k</sup> 2:7 Taman Allah Tempat taman ada di surga— yang juga disebut Yerusalem Baru. Lihat Wah. 22:1-2.

penciptaan maupun sesudah semua ciptaan hilang lenyap. Juga Aku sudah pernah mati tetapi hidup kembali.

<sup>9</sup>“Aku tahu kalian menderita aniaya dan juga miskin, tetapi sebenarnya kalian kaya! Dan Aku juga tahu bahwa kalian dituduh melakukan hal-hal yang jahat oleh mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi. Tetapi sebenarnya mereka bukan orang Yahudi, tetapi jemaat iblis. <sup>10</sup>Janganlah takut terhadap penderitaan yang segera akan kalian alami. Karena iblis akan mempengaruhi orang-orang untuk memusuhi kalian sehingga beberapa orang saudara-saudari dari antara kalian ditangkap dan dipenjarakan. Memang iblis melakukan itu untuk menguji kesetiaan kalian kepada-Ku. Dan kalian akan mengalami penderitaan yang berat selama sepuluh hari.<sup>1</sup> Teruslah setia— sekalipun kamu harus mati! Lalu Aku akan memberikan mahkota kemenangan<sup>m</sup> kepadamu pada waktu kamu masuk surga untuk hidup selama-lamanya.

<sup>11</sup>“Kamu punya telinga— bukan?! Jadi dengarkanlah baik-baik berita ini yang Roh-Ku sampaikan kepada ketujuh jemaat!

“Inilah hadiah yang akan diberikan kepada kalian masing-masing yang menang dalam peperangan rohani ini: Kamu tidak akan mengalami kematian tahap kedua.”

### Surat Yesus kepada jemaat di Pergamus

<sup>12</sup>“Tuliskanlah ini kepada pelayan Tuhan yang mewakili jemaat di Pergamus: Inilah pesan dari Aku yang siap berperang dengan sepenuh kuasa perkataan-Ku— yang bagaikan pedang yang tajam kedua sisinya.

<sup>13</sup>“Aku tahu bahwa kota kalian adalah pusat kejahatan, sehingga bisa dikatakan bahwa iblis bertakhta di sana. Biarpun begitu kamu masing-masing tetap setia kepada-Ku. Bahkan kamu tidak menyangkal bahwa kamu adalah pengikut-Ku pada waktu saksi-Ku yang setia— yaitu Antipas, dibunuh di kota kalian, yaitu kota yang sudah seperti ibukota kerajaan iblis.

<sup>14</sup>“Tetapi Aku kecewa dengan kalian karena hal ini: Beberapa dari antara kalian mengikuti ajaran sesat yang dulu diajarkan Bileam. Ingatlah bagaimana Bileam mengajari Balak untuk membujuk orang Israel supaya berbuat dosa— yaitu dengan ikut dalam pesta makan untuk menghormati berhala dan melakukan percabulan.<sup>1</sup> <sup>15</sup>Hampir sama dengan ajaran sesat

<sup>1</sup> 2:10 *sepuluh hari* Seperti angka-angka lainnya dalam kitab Wahyu, kemungkinan besar jumlah hari di sini tidak dimaksudkan untuk ditafsirkan secara harfiah. Kemungkinan besar ‘sepuluh hari’ artinya ‘waktu yang tidak begitu lama’.

<sup>m</sup> 2:10 *mahkota kemenangan* Kata yang diterjemahkan ‘mahkota’ di sini bukan menunjukkan mahkota seorang raja yang dibuat dari emas, tetapi lingkaran ranting pohon zaitun— seperti menjadi tanda pemenang dalam pertandingan olah raga pada jaman itu. Penafsir berbeda pendapat kalau kata ‘mahkota’ di sini hanya kiasan saja yang menunjukkan hadiah kehidupan yang selama-lamanya, atau umat Allah benar-benar akan menerima mahkota seperti itu waktu masuk surga. Lihat juga Yak. 1:12; 2Tim. 4:8; 1Ptr. 5:4; Wah. 2:10.

<sup>1</sup> Bil. 22-25:3, 31:16

Bileam itu adalah orang-orang di antara kalian yang mengikuti ajaran Nikolaus. <sup>16</sup>Jadi, bertobatlah! Kalau tidak, Aku akan datang kepada kalian secara tiba-tiba dan menyerang siapa saja yang mengikuti ajaran sesat itu dengan sepenuh kuasa perkataan-Ku. Kuasa perkataan-Ku itu digambarkan seperti pedang yang kedua sisinya tajam.

<sup>17</sup>“Kamu punya telinga— bukan?! Jadi dengarkanlah baik-baik berita ini yang Roh-Ku sampaikan kepada ketujuh jemaat!

“Inilah hadiah yang akan diberikan kepada kalian masing-masing yang menang dalam peperangan rohani ini: Kepadamu akan Ku-berikan hadiah untuk memakan sebagian dari manna yang tersembunyi.” Dan Aku akan memberikan batu putih kepadamu, dan di atas batu putih itu akan tertulis nama baru yang Aku berikan secara khusus kepadamu— yang tidak akan dikenal oleh siapa pun, kecuali kamu sendiri.”

### Surat Yesus kepada jemaat di Tiatira

<sup>18</sup>“Tuliskanlah ini kepada pelayan Tuhan yang mewakili jemaat di Tiatira: Inilah pesan dari Aku— Anak Allah. Akulah yang mempunyai mata yang bersinar seperti nyala api, dan kaki-Ku bersinar seperti tembaga yang mengkilap saat dimurnikan di dalam api yang sangat panas.

<sup>19</sup>“Aku tahu cara hidup kalian masing-masing, dan Aku tahu bahwa kalian tetap saling mengasihi sesama saudara-saudarimu seiman. Aku tahu kamu tetap yakin dan setia kepada-Ku, tetap melayani Aku, dan tetap bertahan dalam kesusahan. Bahkan dalam semua hal ini kalian sudah lebih maju dan semakin mengalami peningkatan dari cara hidup kalian yang semula ketika kalian baru percaya kepada-Ku.

<sup>20</sup>“Tetapi Aku kecewa dengan kalian karena hal ini: Kalian terus saja membiarkan perempuan yang bernama Isebel menyesatkan umat-Ku. Dia mengakui dirinya sebagai nabi, tetapi lewat ajarannya dia mengajak umat-Ku untuk melakukan percabulan dan ikut dalam pesta makan untuk menghormati berhala. <sup>21</sup>Aku sudah memberikan cukup banyak kesempatan supaya dia bertobat, tetapi dia tidak mau bertobat dari percabulannya. <sup>22</sup>Jadi, Aku akan menghukum dia dengan kesakitan yang mengerikan, sehingga terpaksa dia hanya terbaring dan menderita di tempat tidur di mana dia suka berzina. Dan semua laki-laki yang sudah berzina dengan dia, kalau mereka tidak bertobat dari perbuatan jahat yang diajarkan Isebel itu,

---

<sup>n</sup> **2:17** *manna yang tersembunyi* Waktu kedua belas suku Israel keluar dari Mesir dan tinggal di padang gurun selama empat puluh tahun, setiap pagi Allah memberikan makanan dari surga kepada mereka. Makanan itu dinamakan ‘manna’. Allah menyuruh Musa untuk menyimpan sebotol manna di dalam Peti Perjanjian. Tetapi lama-kelamaan botol manna itu hilang dari Peti Perjanjian (1 Taj. 8:9; 2 Taw. 5:10), dan tidak tertulis dalam sejarah Israel apa yang terjadi dengan botol itu. Tetapi ada tradisi yang muncul di mana mereka berkata bahwa suatu saat nanti Allah akan menunjukkan kembali botol dan manna itu kepada mereka. Bagi kita sekarang, manna yang tersembunyi itu menunjukkan bahwa kita benar-benar merupakan umat Allah, dan di surga kita tidak akan pernah merasa lapar lagi.

mereka juga akan dihukum dengan cara yang sama.<sup>23</sup> Bahkan Aku akan membunuh beberapa orang pengikutnya. Dengan demikian semua jemaat akan tahu bahwa Akulah satu-satunya yang mengetahui isi hati dan pikiran orang. Dan Akulah Dia yang akan membalas kalian sesuai dengan perbuatan kalian masing-masing.

<sup>24</sup>“Tetapi bagi kalian yang di Tiatira yang tidak mengikuti ajarannya— yaitu kalian yang menolak mempelajari apa yang mereka sebut ‘ajaran tingkat lanjut dari iblis’, Aku berkata kepada kalian: Aku tidak akan menanggungkan beban lain kepada kalian.<sup>25</sup> Hanya tetaplah bertahan dalam keyakinanmu kepada-Ku sampai Aku datang kembali.

<sup>26-28</sup>“Inilah hadiah yang akan diberikan kepada setiap kalian yang tetap taat kepada-Ku sampai hari terakhir dan yang menang dalam peperangan rohani ini: Seperti Aku menerima kuasa dari Bapa-Ku, kuasa itu jugalah yang akan Ku-berikan kepadamu— yaitu ‘kuasa untuk memerintah atas semua bangsa.’ Dan bersama-Ku kamu akan ‘memberikan hukuman yang berat atas kesalahan dan kejahatan mereka.’ Kuasamu untuk menghukum digambarkan seperti ‘tongkat besi yang dengan mudah menghancurkan bejana yang terbuat dari keramik.’<sup>2</sup> Dan kepadamu juga akan Ku-berikan sinar kemuliaan seperti bintang fajar yang bersinar di timur.<sup>3</sup>

<sup>29</sup>“Kamu punya telinga— bukan?! Jadi dengarkanlah baik-baik berita ini yang Roh-Ku sampaikan kepada ketujuh jemaat!”

### Surat Yesus kepada jemaat di Sardis

**3** “Tuliskanlah ini kepada pelayan Tuhan yang mewakili jemaat di Sardis: Inilah pesan dari Aku yang mempunyai seluruh kekuatan Roh Allah<sup>o</sup> dan yang memegang ketujuh bintang itu yang menggambarkan ketujuh jemaat.

“Aku tahu cara hidup kalian masing-masing. Kamu terkenal sebagai pengikut-Ku yang setia dan rajin, tetapi sebenarnya secara rohani kamu hampir mati.<sup>2</sup> Karena itu sadarlah dan bangkitlah dari kematianmu itu! Dan kuatkanlah rohanimu yang sudah hampir mati itu supaya hidup kembali! Karena Aku tahu— di hadapan Allah, semua pekerjaanmu belum ada yang selesai sampai tuntas.<sup>3</sup> Karena itu, ingatlah ajaran yang sudah kamu dengar dan percayai dari sejak awal. Taatilah itu dan bertobatlah! Kalau kalian menolak untuk menjaga rohanimu supaya hidup kembali, maka Aku akan

---

<sup>o</sup> 3:1 seluruh kekuatan Roh Allah Secara harfiah, “ketujuh Roh Allah.” Dalam Kitab Suci, khususnya Penglihatan Yohanes, angka tujuh mempunyai arti simbolis. Yohanes memakai angka tujuh untuk menunjukkan hal-hal yang lengkap, sempurna, atau ilahi. Karena itu Roh Allah— yang memang satu, bisa digambarkan sebagai tujuh. (Bandingkan Wah. 1:5, 3:1, 4:5 dan 5:6.) Ada juga penafsir yang berkata bahwa Yohanes berpikir tentang Yes. 11:2-5— di mana Yesaya bernubuat mengenai ketujuh sifat Roh Kudus yang terlihat di dalam diri Kristus.

<sup>2</sup> Mzm. 2:7-9; Wah. 12:5, 19:15 <sup>3</sup> Dan. 12:3; Wah. 22:16

datang secara tiba-tiba dan menghukum kalian. Dan sebelumnya kalian tidak akan tahu saatnya Aku akan datang, karena Aku akan datang seperti pencuri.

<sup>4</sup>“Tetapi hanya beberapa orang saja di antara kalian jemaat Sardis yang tidak menodai diri mereka dengan melakukan kejahatan.”<sup>P</sup> Setiap kamu akan berjalan bersama-Ku dengan pakaian putih, karena kamu pantas menerima kehormatan itu.

<sup>5</sup>“Inilah hadiah yang akan diberikan kepada kalian masing-masing yang menang dalam peperangan rohani ini: Pakaian putih itu akan diberikan kepadamu. Dan namamu tidak akan Ku-hapus dari Buku Kehidupan. Tetapi di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat akan Ku-beritahukan bahwa kamu sudah terbukti setia kepada-Ku.

<sup>6</sup>“Kamu punya telinga— bukan?! Jadi dengarkanlah baik-baik berita ini yang Roh-Ku sampaikan kepada ketujuh jemaat!”

#### **Surat Yesus kepada jemaat di Filadelfia**

<sup>7</sup>“Tuliskanlah ini kepada pelayan Tuhan yang mewakili jemaat di Filadelfia: Inilah pesan dari Aku— yaitu yang disebut ‘Yang Kudus’ dan yang sangat layak dipercayai. Aku yang memegang ‘kunci Daud,’”<sup>4</sup> jadi Akulah yang berhak menentukan siapa yang menerima hak menjadi warga kerajaan Allah. Kalau Aku yang membuka pintu bagi seseorang, siapa pun tidak bisa menghalanginya dengan menutup pintu itu. Dan kalau Aku yang menutup pintu untuk seseorang, siapa pun tidak bisa membuka pintu itu baginya.

<sup>8</sup>“Aku tahu cara hidup kalian masing-masing. Aku tahu bahwa kekuatan kalian untuk bertahan sangat terbatas, tetapi kalian tetap mengikuti ajaran-Ku dan tidak menyangkal bahwa kalian adalah pengikut-Ku. Karena itu, lihatlah! Aku sudah membuka pintu— yaitu kesempatan, bagi kalian, supaya kalian memberitakan tentang Aku, dan siapa pun tidak bisa menutup pintu kesempatan itu. <sup>9</sup>Dengarkanlah! Orang-orang yang sekarang memusuhi kalian akan Ku-buat supaya mereka datang sujud di hadapan kalian dan bertobat. Mereka itu adalah orang-orang yang mengakui diri mereka sebagai penganut agama Yahudi, tetapi sebenarnya mereka adalah jemaat iblis. Tetapi Aku akan membuat mereka sadar bahwa Aku mengasihi kalian. <sup>10</sup>Kalian sudah menaati perintah-Ku untuk bertahan dengan sabar sebagai pengikut-Ku. Oleh karena itu Aku pun akan melindungi kalian dari masa kesusahan yang akan menimpa seisi dunia untuk menguji semua manusia yang tinggal di bumi.

---

<sup>P</sup> 3:4 *tidak menodai diri mereka ...* Secara harfiah, “tidak menodai jubahmu.” Dalam seluruh kitab Wahyu jubah bersih atau putih menggambarkan kekudusan dalam cara hidup.

<sup>4</sup> Yes. 22:22

<sup>11</sup>“Aku akan segera datang! Tetaplah bertahan dalam keyakinanmu kepada-Ku sampai Aku datang, supaya dalam pertandingan untuk mempertahankan keyakinanmu ini tidak ada orang yang bisa merampas mahkota kemenangan kalian pada saat kalian sudah sangat dekat dengan garis akhir!

<sup>12</sup>“Inilah hadiah yang akan diberikan kepada kamu masing-masing yang menang dalam peperangan rohani ini: Kamu akan Ku-jadikan seperti tiang besar di dalam Rumah Allah-Ku. Maksud-Ku, kamu berhak tinggal di sana sampai selama-lamanya. Dan pada tubuhmu akan Ku-tuliskan nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku— yaitu Yerusalem baru yang akan turun dari surga. Juga akan Ku-tuliskan nama baru-Ku padamu.<sup>4</sup>

<sup>13</sup>“Kamu punya telinga— bukan?! Jadi dengarkanlah baik-baik berita ini yang Roh-Ku sampaikan kepada ketujuh jemaat!”

### Surat Yesus kepada jemaat di Laodikia

<sup>14</sup>“Tuliskanlah ini kepada pelayan Tuhan yang mewakili jemaat di Laodikia: Inilah pesan dari Aku yang juga disebut Yang Amin!<sup>r</sup> Maksud-Ku, Akulah Saksi yang sangat layak dipercaya— yang sudah mengajar yang benar tentang Bapa-Ku. Melalui Akulah, Bapa-Ku menciptakan segala sesuatu.

<sup>15</sup>“Aku tahu cara hidup kalian masing-masing— bahwa secara rohani kalian tidak dingin dan tidak panas. Biarlah kalian menjadi panas atau dingin dan tidak hanya setengah hati saja mengikut Aku! <sup>16</sup>Jadi kalian bisa digambarkan seperti makanan yang suam-suam kuku saja— tidak dingin dan juga tidak panas. Maksud-Ku, kalian seperti makanan yang sesudah Aku rasa, Ku-muntahkan dari mulut-Ku! <sup>17</sup>Karena kalian masing-masing berpikir, ‘Saya sudah kaya. Harta yang saya kumpulkan sudah cukup sehingga saya tidak akan mengalami kekurangan lagi.’ Tetapi kalian tidak menyadari bahwa secara rohani kalian sangat miskin, tanpa harapan, melarat, buta, dan telanjang. <sup>18</sup>Jadi Aku menasihatkan kalian supaya kalian menukar harta kekayaanmu itu dengan emas-Ku— yaitu emas yang sudah dimurnikan dalam api, sehingga kalian benar-benar menjadi kaya.<sup>5</sup> Dan pakailah hartamu itu untuk membeli pakaian putih dari Aku, supaya nanti kamu tidak telanjang dan malu lagi. Dan belilah minyak untuk dioleskan pada matamu, sehingga mata hatimu bisa melihat dengan jelas.

<sup>19</sup>“Hai anak-anak-Ku yang terkasih, Akulah yang menegur dan mengoreksi kalian!<sup>6</sup> Karena itu nyalakanlah api semangatmu kembali dan bertobatlah!

<sup>4</sup> 3:12 ayat 12 Tulisan nama-nama tersebut pada tubuh para pemenang menunjukkan bahwa mereka sudah menjadi milik Allah dan Kristus untuk selama-lamanya, dan mereka adalah warga kerajaan surga.

<sup>r</sup> 3:14 *Amin* Amin berarti ‘sangat setuju’ atau ‘biarlah terjadi’. Di sini Yesus menggunakan kata Amin sebagai nama lain untuk diri-Nya, dan arti dari nama itu dijelaskan dalam kalimat yang berikut. Bandingkan dengan 2 Kor. 1:20.

<sup>5</sup> Luk. 16:9 <sup>6</sup> Ibr. 12:5-11

<sup>20</sup>Lihatlah! Aku seperti berdiri di depan pintu rumah kalian masing-masing, mengetuknya, dan minta ijin untuk masuk. Siapa saja yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu hatinya bagi-Ku, Aku akan masuk. Lalu sebagai sahabat kita akan sering makan bersama-sama.

<sup>21</sup>“Inilah hadiah yang akan diberikan kepada setiap kalian yang menang dalam peperangan rohani ini: Aku akan memberikan kuasa kepadamu untuk memerintah bersama-Ku. Dan kamu akan duduk di takhta-takhta di sebelah kiri dan kanan takhta-Ku— sebagaimana Aku yang sesudah menang dalam peperangan rohani besar lalu duduk di sebelah kanan Bapa-Ku.<sup>7</sup>”

<sup>22</sup>“Kamu punya telinga— bukan?! Jadi dengarkanlah baik-baik berita ini yang Roh-Ku sampaikan kepada ketujuh jemaat!”

### **Yohanes melihat takhta Allah dan penyembahan-Nya di surga**

**4** Lalu dalam penampakan yang terus berlangsung itu saya melihat ke atas ada sebuah pintu terbuka di surga, dan saya mendengar suara seperti yang sebelumnya sekeras bunyi terompet yang berkata, “Naiklah kemari! Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini.” <sup>2</sup>Tiba-tiba saya dikuasai Roh Kudus dan saya seperti sudah tiba di surga di mana saya melihat takhta Raja, dan Dia yang Mahakuasa sedang duduk di takhta itu! <sup>3</sup>Dia yang duduk di takhta itu kelihatan seperti batu permata yang mengkilap dengan warna merah, hijau, dan beberapa warna lain. Dan takhta itu dikelilingi pelangi yang mengkilap-kilap seperti batu permata.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Di sekeliling takhta itu ada dua puluh empat takhta lain, dan pada takhta itu duduk dua puluh empat pemimpin yang memakai jubah putih dan mahkota emas. <sup>5</sup>Takhta Raja yang Mahakuasa itu memancarkan sinar kilat disertai bunyi-bunyi guntur dan gemuruh yang keras. Di hadapan takhta-Nya ada tujuh obor yang menyala— yang menggambarkan seluruh kekuatan Roh Allah. <sup>6</sup>Dan di hadapan takhta itu juga ada sesuatu seperti lautan kaca yang bening bagaikan kristal.

Dekat sekali dengan keempat sisi takhta-Nya ada empat makhluk hidup yang mempunyai banyak mata di seluruh badan mereka— baik di bagian depan maupun di bagian belakang. <sup>7</sup>Makhluk hidup yang pertama seperti singa. Yang kedua seperti kerbau jantan. Makhluk hidup yang ketiga mukanya seperti muka manusia. Dan yang keempat seperti burung rajawali dengan sayap terbuka lebar seperti sedang terbang. <sup>8</sup>Keempat makhluk hidup itu masing-masing mempunyai enam sayap, dan seluruh badan mereka mempunyai

<sup>5</sup> 4:3 ayat 3 Secara harfiah, dalam kalimat pertama Yohanes menulis dua nama batu permata— yaitu yaspis dan sardis. Dalam kalimat kedua, Yohanes menyebut permata bernama zamrud yang berwarna-warni— seperti pelangi juga berwarna-warni.

<sup>6</sup> 4:5 seluruh kekuatan Roh Allah Lihat catatan dalam Wah. 3:1.

<sup>7</sup> Mat. 19:28; 1 Kor. 6:2

banyak mata— bahkan di bagian dalam sayapnya. Siang malam mereka bernyanyi tanpa henti-hentinya,

“Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah yang Mahakuasa!  
Dia yang sudah ada dari sejak penciptaan sampai sekarang,  
dan yang terus ada sampai masa yang akan datang.”

<sup>9-10</sup>Pada waktu kedua puluh empat pemimpin itu mendengar para makhluk hidup itu menyanyikan pujian, hormat, dan ucapan syukur kepada Dia yang hidup sampai selama-lamanya itu, mereka juga berulang-ulang sujud menyembah di hadapan Dia yang duduk di takhta itu. Lalu mereka menaruh mahkota mereka masing-masing di hadapan takhta-Nya sebagai tanda bahwa segala kemuliaan sungguh hanya milik-Nya saja. Dan mereka sambil bernyanyi,

<sup>11</sup> “Ya Tuhan Allah kami.  
Engkau layak menerima pujian, hormat, dan kuasa!  
Karena Engkaulah yang menciptakan segala sesuatu.  
Dan segala sesuatu itu diciptakan dan tetap ada  
hanya karena kehendak-Mu.”

#### **Anak Domba yang layak membuka gulungan kitab tentang rencana Allah**

**5** Kemudian saya melihat sebuah gulungan kitab di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu. Gulungan itu mempunyai tulisan di bagian luar dan dalam, tetapi tidak bisa dibuka dan dibaca karena tertutup dengan tujuh meterai yang terbuat dari lem lilin. <sup>2</sup>Dan saya melihat seorang malaikat yang sangat kuat bertanya dengan suara keras, “Siapakah yang layak melepaskan meterai-meterai gulungan kitab itu dan membukanya?” <sup>3</sup>Tetapi ternyata seorang pun tidak ada yang layak membukanya atau melihat bagian dalamnya— baik yang ada di surga, maupun yang ada di bumi, atau yang ada di bawah bumi. <sup>4</sup>Maka saya menangis dengan sangat sedih, karena tidak ada seorang pun yang layak untuk melakukan hal itu. <sup>5</sup>Tetapi seorang dari kedua puluh empat pemimpin itu berkata kepada saya, “Jangan menangis! Dia yang seperti singa dari suku Yehuda sudah menang! Dialah Raja Agung keturunan Daud.” Dialah yang layak melepaskan ketujuh meterai gulungan kitab itu dan membukanya!”

<sup>6</sup>Kemudian saya melihat seekor Anak Domba berdiri dekat takhta besar itu dan dikelilingi oleh keempat makhluk hidup dan pemimpin-pemimpin itu. Tetapi Anak Domba itu kelihatannya sudah pernah dibunuh. Dia juga mempunyai tujuh tanduk— yang menggambarkan kuasa ilahi-Nya untuk memerintah, dan tujuh mata— yang menggambarkan seluruh kekuatan Roh Allah yang diutus ke seluruh dunia. <sup>7</sup>Anak Domba itu datang dan mengambil

<sup>u</sup> 5:5 *Raja Agung keturunan Daud* Secara harfiah, “akar/tunas Daud”— yaitu salah satu sebutan yang artinya Mesias yang dijanjikan yang berasal dari keturunan Raja Daud. Lihat Yes 29:18-19, 35:4-6, 42:6-7. Lihat juga Mrk. 10:47 dengan catatan kakinya.

gulungan kitab itu dari tangan kanan Yang Mahakuasa yang duduk di atas takhta itu. <sup>8</sup>Dan ketika Dia sudah mengambil gulungan kitab itu, keempat makhluk hidup dan kedua puluh empat pemimpin itu langsung tersungkur dan menyembah di hadapan-Nya. Mereka semua memegang harpa masing-masing. Dan mereka juga memegang mangkuk emas yang penuh dengan kemenyan— yang menggambarkan doa-doa umat Allah. <sup>9</sup>Dan kepada-Nya mereka menyanyikan nyanyian baru,

“Engkau layak menerima gulungan kitab itu  
dan melepaskan meterai-meterainya!

Karena Engkau sudah dibunuh,

dan dengan darah-Mu sendiri Engkau sudah menebus mereka bagi  
Allah

dari setiap suku, bahasa, bangsa, dan negara.

<sup>10</sup> Juga Engkau sudah menjadikan mereka warga kerajaan Allah  
dan imam-imam yang melayani Allah kita.

Dan Engkau menjadikan mereka raja-raja yang akan memerintah di  
atas seluruh bumi.”

<sup>11</sup> Kemudian dalam penglihatan itu saya mendengar suara malaikat yang tidak terhitung banyaknya— beribu-ribu bahkan berjuta-juta. Para malaikat itu mengelilingi para pemimpin itu, para pemimpin itu mengelilingi keempat makhluk hidup itu, dan keempat makhluk hidup itu mengelilingi takhta besar itu. <sup>12</sup> Mereka bernyanyi dengan suara keras,

“Biarlah segala kuasa, kekayaan, hikmat, dan kekuatan  
menjadi milik Anak Domba yang sudah dibunuh itu!

Dialah yang layak menerima segala hormat, kemuliaan, dan pujian!”

<sup>13</sup> Kemudian saya mendengar setiap makhluk hidup yang ada di surga, di atas bumi, di bawah bumi, dan di laut— semua yang ada di segala tempat berseru,

“Segala pujian, hormat, kemuliaan, dan kuasa  
sampai selama-lamanya

kepada Dia yang duduk di atas takhta  
dan kepada Anak Domba itu.”

<sup>14</sup> Lalu keempat makhluk hidup itu berseru, “Amin!” Dan para pemimpin itu langsung tersungkur dan menyembah Dia.

### Anak Domba melepaskan enam meterai

**6** Kemudian saya melihat Dia yang disebut Anak Domba itu melepaskan meterai yang pertama dari ketujuh meterai yang ada pada gulungan kitab itu. Segera sesudah itu saya mendengar satu dari keempat makhluk hidup itu berkata dengan suara seperti bunyi guntur, “Mari!” <sup>2</sup>Dan saya heran melihat seekor kuda putih bergerak maju di hadapan mereka semua, dan orang yang sedang menungganginya memegang busur. kepadanya diberikan satu mahkota. Kemudian dia berangkat ke bumi untuk mengalahkan

para musuhnya. <sup>3</sup>Ketika Anak Domba itu melepaskan meterai yang kedua, kemudian saya mendengar makhluk yang kedua berkata, “Mari!” <sup>4</sup>Lalu majulah seekor kuda lain. Kuda itu berwarna merah seperti nyala api. Kepada penunggang kuda itu diberikan kuasa untuk melenyapkan damai dari bumi, supaya manusia saling membunuh. Dan kepadanya diberikan pedang yang besar.

<sup>5</sup>Dan ketika Anak Domba itu melepaskan meterai yang ketiga, kemudian saya mendengar makhluk hidup yang ketiga berkata, “Mari!” Lalu majulah seekor kuda hitam. Penunggang kuda itu memegang sebuah timbangan di tangannya. <sup>6</sup>Kemudian saya mendengar suara yang kedengaran seperti suara seorang manusia yang keluar dari tengah-tengah keempat makhluk hidup itu. Suara itu berkata, “Aduh! Harga satu liter gandum atau tiga liter gandum jenis murah<sup>v</sup> sudah naik masing-masing menjadi sama dengan upah sehari seorang pekerja! Waduh, jangan sampai harga minyak dan anggur ikut naik!”<sup>w</sup>

<sup>7</sup>Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keempat, lalu makhluk hidup yang keempat berkata, “Mari!” <sup>8</sup>Dan majulah seekor kuda berwarna pucat. Penunggang kuda itu menggambarkan kematian, dan ada seorang yang kelihatan seperti hantu yang mengikuti dia— yang menggambarkan kerajaan maut. Kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat bumi— yaitu kuasa untuk membunuh manusia di bumi melalui perang, kelaparan, penyakit, dan terkaman binatang-binatang buas.

<sup>9</sup>Ketika Anak Domba itu melepaskan meterai yang kelima, kemudian di bawah mezbah surgawi saya melihat banyak jiwa! Jiwa-jiwa itu adalah mereka yang sudah dibunuh karena memberitakan Firman Allah dengan setia. <sup>10</sup>Mereka sedang berseru-seru, “Ya Tuhan yang kudus dan benar, kapan waktunya Engkau menghakimi dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang di dunia yang sudah membunuh kami?” <sup>11</sup>Maka kepada setiap jiwa itu diberikan jubah putih, dan mereka diberitahukan untuk bersabar sebentar lagi. Karena masih ada lagi saudara-saudari seiman mereka yang akan dibunuh seperti mereka— yaitu orang-orang yang sedang mencontoh mereka dalam pelayanan kepada Kristus. Hendaklah mereka sabar menunggu sampai— sesuai dengan rencana Allah, jumlah orang yang mati terbunuh sudah tercapai.

<sup>12</sup>Ketika Anak Domba itu melepaskan meterai yang keenam, terjadilah gempa bumi yang hebat. Dan matahari menjadi hitam seperti pakaian berkabung, dan bulan purnama menjadi merah seperti darah. <sup>13</sup>Bintang-bintang di langit pun berjatuh ke atas bumi— seperti buah-buah pohon ara

<sup>v</sup> **6:6** *gandum jenis murah* Secara harfiah, “jelai.”

<sup>w</sup> **6:6** *Kutipan* Kutipan ini dengan suara manusia menggambarkan bahwa utusan Allah ini membawa hukuman berupa kerusakan ekonomi dan pemasaran makanan sehingga terjadi kelaparan dan kesusahan. Ukuran yang secara harfiah “koiniks” hampir sama ukurannya dengan liter. Maksud kalimat terakhir kurang jelas, sehingga ada banyak tafsiran. Kata-kata itu juga bisa diterjemahkan, “Janganlah merusak pohon zaitun dan pohon anggur,” atau “Janganlah menimbulkan kekurangan minyak zaitun dan air anggur.”

yang masih muda jatuh ke tanah ketika diguncangkan angin yang kencang. <sup>14</sup>Lalu langit terbelah dan tergulung— seperti sehelai kertas yang digulung. Lalu setiap gunung dan pulau tergeser dari tempatnya.

<sup>15</sup>Kemudian semua orang melarikan diri dan bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu di gunung— termasuk raja-raja di bumi, orang-orang terkemuka, para komandan tentara, orang-orang kaya, orang-orang yang kuat, dan orang-orang lainnya, baik budak maupun yang bukan budak. <sup>16</sup>Lalu mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu itu, “Runtuhlah dan segeralah menimpa kami! Sembunyikanlah kami dari Dia yang duduk di atas takhta itu dan dari kemarahan Dia yang disebut Anak Domba itu! <sup>17</sup>Karena hari yang paling mengerikan sudah tiba— di mana Allah dan Anak Domba itu akan menghukum kita dengan melampiaskan kemarahan Mereka! Sesudah itu pasti tidak ada lagi manusia yang masih hidup!”

#### 144.000 orang diberi tanda cap sebagai milik Allah

**7** Sesudah kejadian itu saya melihat lagi empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi. Mereka menahan keempat angin bumi— yaitu timur, barat, utara, selatan, sehingga angin tidak bertiup di mana-mana— baik di darat, di laut, maupun di pohon-pohon. <sup>2</sup>Keempat malaikat itu sudah menerima kuasa dari Allah untuk merusakkan bumi dan laut. Tetapi kemudian saya melihat malaikat lain yang muncul dari timur yang membawa sebuah alat cap yang digunakan untuk memberi cap sebagai tanda milik Allah yang hidup. Lalu malaikat lain itu berseru kepada keempat malaikat itu, <sup>3</sup>“Janganlah merusakkan bumi, laut, atau pohon-pohon sebelum kami memberi tanda cap pada dahi setiap orang yang melayani Allah.”

<sup>4</sup>Kemudian saya mendengar bahwa jumlah mereka yang diberi tanda cap itu 144.000 orang, yang berasal dari semua suku Israel.

<sup>5</sup>Jadi ada 12.000 orang dari setiap suku, termasuk suku Yehuda, Ruben, Gad,

<sup>6</sup>Asyer, Naftali, Manasye,

<sup>7</sup>Simeon, Lewi, Isakhar,

<sup>8</sup>Zebulon, Yusuf, dan Benyamin.

Dari setiap suku itu 144.000 orang yang diberi tanda cap Allah.<sup>x</sup>

---

<sup>x</sup> **7:8** *setiap suku* Daftar suku Israel— yang juga disebut Yakub, berbeda dari kedua belas suku yang terdaftar dalam Perjanjian Lama. Di sini Lewi dan Yusuf menggantikan Dan dan Efraim. Dalam Perjanjian Lama biasanya Lewi dan Yusuf tidak terhitung. Banyak penafsir berkata bahwa angka 12.000 dan 144.000 adalah angka simbolis— artinya bukan secara harfiah. Para penafsir berbeda pendapat tentang nama-nama suku Israel di sini. Sebagian berkata bahwa daftar ini menunjukkan orang Yahudi saja. Sedangkan yang lain berkata bahwa ini sebenarnya orang-orang dari suku mana saja yang menjadi umat Allah melalui percaya kepada Kristus.

**Kumpulan manusia dari setiap negara, bangsa, suku,  
dan bahasa, yang tidak terhitung banyaknya**

<sup>9</sup>Kemudian saya melihat orang yang jumlahnya banyak sekali sampai tidak terhitung banyaknya— yang berasal dari setiap negara, bangsa, suku, dan bahasa. Di hadapan takhta Allah dan di hadapan Anak Domba mereka semua berdiri dengan memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem. <sup>10</sup>Mereka berseru-seru, “Terpujilah Engkau, ya Allah kami yang duduk di takhta kerajaan-Mu! Kami selamat karena Engkau dan karena Anak Domba yang Engkau utus!”

<sup>11</sup>Para malaikat, kedua puluh empat pemimpin, dan keempat makhluk hidup itu masih berdiri mengelilingi takhta Allah itu. Waktu mereka mendengar pujian dari umat Allah yang sangat banyak itu, mereka semua langsung tersungkur di hadapan takhta Allah dan menyembah-Nya. <sup>12</sup>Mereka semua berseru-seru, “Amin! Bagi Allah segala pujian, kemuliaan, hikmat, syukur, hormat, kuasa, dan kekuatan sampai selama-lamanya. Amin!”

<sup>13</sup>Kemudian salah satu dari para pemimpin itu bertanya kepada saya, “Apakah kamu tahu siapa mereka yang memakai jubah putih itu? Dan dari manakah mereka datang?”

<sup>14</sup>Saya menjawabnya, “Tuan, saya tidak tahu. Tolong beritahu saya.”

Dan dia berkata kepada saya, “Mereka adalah orang-orang yang keluar dari penganiayaan yang sangat berat itu. Mereka sudah membasuh jubah mereka dengan darah Anak Domba, dan darah-Nya juga yang membuat jubah mereka menjadi putih. <sup>15</sup>Karena itulah mereka berhak datang ke hadapan takhta Allah, dan dengan semangat mereka beribadah kepada Allah siang dan malam di sini di Rumah surgawi-Nya. Dan Dia yang duduk di atas takhta kerajaan-Nya akan tetap melindungi mereka. <sup>16</sup>Mereka tidak akan pernah lapar dan haus lagi. Dan biarpun pada tengah hari matahari bersinar dengan panasnya, hal itu juga tidak akan mengganggu mereka lagi.<sup>8</sup> <sup>17</sup>Karena Anak Domba yang berada paling dekat dengan takhta Allah itu akan menggembalakan mereka dan menuntun mereka ke sumber air yang memberi hidup. Dan Allah akan ‘menghapus semua air mata dari mata mereka.’”<sup>9</sup>

**Anak Domba melepaskan meterai yang ketujuh**

**8** Ketika Anak Domba melepaskan meterai terakhir dari gulungan buku itu, surga menjadi diam dan sunyi kira-kira setengah jam lamanya. <sup>2</sup>Lalu saya melihat ketujuh malaikat yang terkenal<sup>y</sup> maju dan berdiri di hadapan Allah. Dan kepada mereka diberikan tujuh terompet.

---

**y 8:2 ketujuh malaikat ...** Menurut tradisi orang Yahudi, ada tujuh malaikat yang selalu berdiri di hadapan Tuhan. Salah satu bernama Rafael, yang disebut dalam buku Tobit 12:15. (Buku Tobit salah satu buku dalam Perjanjian Lama gereja Katolik.) Dan yang satunya lagi adalah Gabriel (Luk. 1:19).

<sup>8</sup> Mzm. 121:6 <sup>9</sup> Yes. 25:8; Wah. 21:4

<sup>3</sup>Lalu salah satu malaikat lain datang dan berdiri di dekat mezbah emas—tempat mempersembahkan kemenyan di hadapan Allah. Malaikat itu memegang satu panci emas yang dipakai untuk membakar kemenyan. Dan kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkan kepada Allah. Malaikat itu mencampurkan kemenyan dalam panci itu dengan api yang dia ambil dari mezbah itu. Kemenyan itu dipersembahkan kepada Allah untuk menggambarkan doa-doa dari seluruh umat-Nya. <sup>4</sup>Lalu dari panci yang ada di tangan malaikat itu ada gumpalan asap kemenyan yang naik ke hadapan Allah. Hal ini menggambarkan doa dari seluruh umat Allah. <sup>5</sup>Sesudah itu malaikat itu mengisi panci itu lagi dengan api dari mezbah, lalu dilemparkannya ke bumi! Maka terjadilah bunyi guntur yang bergemuruh disertai kilat sambung-menyambung dan gempa bumi.

### **Ketujuh malaikat itu meniup terompetnya masing-masing**

<sup>6</sup>Sesudah itu ketujuh malaikat yang memegang ketujuh terompet itu bersiap-siap untuk meniup terompetnya masing-masing.

<sup>7</sup>Malaikat pertama meniup terompetnya, lalu terjadilah hujan es, dan api bercampur darah menimpa bumi. Maka terbakarlah sepertiga dari bumi dan sepertiga dari pohon-pohon. Dan semua rumput hijau hangus terbakar.

<sup>8</sup>Malaikat kedua meniup terompetnya, lalu sesuatu yang kelihatannya seperti gunung besar yang sedang menyala dilemparkan ke dalam laut. Maka sepertiga dari laut menjadi darah, <sup>9</sup>dan sepertiga dari makhluk hidup yang ada di laut mati, dan sepertiga dari semua kapal juga hancur.

<sup>10</sup>Malaikat ketiga meniup terompetnya, lalu satu bintang besar yang menyala seperti obor jatuh dari langit. Bintang itu jatuh menimpa sepertiga dari jumlah sungai dan mata air di bumi. <sup>11</sup>Nama bintang itu adalah Kepahitan.<sup>z</sup> Dan sepertiga dari semua air menjadi pahit sekali, dan banyak orang yang mati karena minum air pahit itu.

<sup>12</sup>Malaikat keempat meniup terompetnya, lalu terpukullah matahari, bulan, dan bintang-bintang. Oleh karena itu matahari bersinar tidak lagi dua belas jam, tetapi hanya delapan jam saja. Begitu juga bulan dan bintang-bintang bersinar menjadi sepertiga dari lamanya waktu bersinar. Akibatnya kegelapan yang sangat gelap sering terjadi di bumi.

<sup>13</sup>Lalu saya melihat sesuatu yang penting! Saya mendengar seekor burung elang yang terbang di langit dan menyerukan pengumuman ini: “Celaka! Celaka! Celakalah mereka yang hidup di bumi karena bunyi terompet yang nanti akan ditiup oleh ketiga malaikat lain!”

**9** Ketika malaikat kelima meniup terompetnya, saya melihat satu bintang yang sudah jatuh dari langit ke bumi. Tetapi bintang itu seperti malaikat,

<sup>z</sup> **8:11** *Kepahitan* Secara harfiah, “Apsintus.” Apsintus adalah sejenis tanaman yang sangat pahit dan dipakai sebagai obat. Tetapi menurut kebiasaan Apsintus juga dianggap racun. Di sini Apsintus menggambarkan dukacita yang besar dan kerusakan alam yang meracuni manusia.

dan kepadanya diberikan sebuah kunci yang bisa membuka lubang jurang maut. <sup>2</sup>Maka dia membuka pintu lubang jurang maut itu, dan naiklah asap dari lubang itu seperti asap perapian besar. Matahari dan langit menjadi gelap karena asap yang keluar dari lubang itu.

<sup>3</sup>Lalu belalang keluar dari asap itu ke bumi yang jumlahnya sangat banyak sekali. Dan Allah memberikan kuasa kepada belalang-belalang itu untuk menyakiti manusia dengan racunnya— seperti racun kalajengking. <sup>4</sup>Mereka dilarang merusak rumput, tumbuh-tumbuhan, atau pun pohon-pohonan di bumi. Mereka hanya boleh menyakiti manusia yang tidak mempunyai meterai Allah pada dahi mereka.<sup>1</sup> <sup>5</sup>Belalang itu tidak diijinkan untuk membunuh sebagian manusia tersebut, tetapi hanya boleh menyiksa mereka selama lima bulan— yaitu dengan siksaan yang rasanya sakit seperti terkena racun kalajengking. <sup>6</sup>Selama lima bulan itu, orang-orang akan ingin mati dan mencari jalan keluar dengan cara bunuh diri. Tetapi Allah akan membuat kematian menjauh dari mereka, sehingga usaha bunuh diri yang mereka lakukan gagal.

<sup>7</sup>Belalang itu tampak seperti kuda yang sudah memakai perlengkapan perang yang terbuat dari plat-plat besi. Di atas kepala mereka ada sesuatu yang seperti mahkota emas. Muka belalang itu seperti muka manusia, <sup>8</sup>dengan rambut panjang seperti seorang perempuan. Tetapi gigi mereka tajam seperti gigi singa. <sup>9</sup>Dada mereka seperti ditutupi dengan baju besi. Bunyi sayap mereka seperti bunyi sangat banyak kereta perang yang ditarik oleh kuda supaya lari dengan cepat menyerang musuh. <sup>10</sup>Ekor belalang itu mengandung racun seperti racun sengat kalajengking. Ekor belalang itu digunakan untuk menyiksa manusia selama lima bulan. <sup>11</sup>Raja yang memerintah para pasukan belalang itu adalah penguasa jurang maut. Dalam bahasa Ibrani namanya Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apolion. Kedua nama itu artinya ‘pembinas’.

<sup>12</sup>Itulah bencana yang pertama yang diumumkan oleh burung elang yang sudah disebutkan itu.<sup>2</sup> Tetapi masih ada dua bencana lagi yang harus terjadi.

<sup>13</sup>Ketika malaikat yang keenam meniup terompatnya, saya mendengar suara keluar dari mezbah emas yang di hadapan Allah itu. Mezbah itu berbentuk segi empat dan di setiap sudutnya terdapat satu tanduk, dan suara itu keluar dari salah satu tanduk itu. <sup>14</sup>Suara itu menyuruh malaikat keenam yang baru saja meniup terompatnya, “Lepaskanlah keempat setan yang terikat di dekat sungai Efrat yang besar itu!”<sup>a</sup> <sup>15</sup>Perintah itu terlaksana tepat sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan Allah— tahun, bulan, hari, bahkan jamnya.

---

<sup>a</sup> 9:14 *setan* ... Secara harfiah, “malaikat/pemberita.” Keempat malaikat ini tidak mungkin malaikat yang masih melayani Allah karena mereka terikat. Kemungkinan besar malaikat-malaikat itu adalah malaikat yang sebelum penciptaan dunia sudah ikut iblis memberontak terhadap Allah. Kemungkinan besar juga keempat setan ini memimpin pasukan iblis yang digambarkan dalam ayat 16-19.

<sup>1</sup> Wah. 7:1-8    <sup>2</sup> Wah. 8:13

Maka setan-setan itu dilepaskan untuk menjalankan tugasnya— yaitu untuk membunuh sepertiga umat manusia di bumi. <sup>16</sup>Dan saya diberitahu jumlah tentara berkuda yang dipimpin oleh keempat setan itu sebanyak dua ratus juta.

<sup>17</sup>Dalam penglihatan saya itu, saya sempat melihat tentara berkuda itu. Mereka memakai baju besi. Sebagian baju besi mereka berwarna merah seperti nyala api, dan sebagian memakai warna biru tua, dan sebagian lagi memakai warna kuning seperti belerang. Kepala kuda-kuda itu seperti kepala singa. Dan kuda-kuda itu berkuasa juga untuk mengeluarkan api, asap hitam, dan asap belerang dari mulutnya. <sup>18</sup>Lalu sepertiga manusia di bumi dibunuh oleh ketiga bencana yang keluar dari mulut kuda-kuda itu— yaitu api, asap, dan belerang. <sup>19</sup>Kekuatan kuda-kuda itu untuk membunuh bukan saja karena apa yang keluar dari mulut mereka, tetapi juga karena ekor mereka seperti kepala ular yang bisa menggigit dan menyiksa manusia.

<sup>20</sup>Tetapi manusia lain yang tidak terbunuh oleh bencana besar itu masih tidak mau bertobat dari penyembahan berhala. Mereka menolak berhenti menyembah roh-roh jahat dan berhala-berhala buatan tangan mereka sendiri. Mereka tetap memuji berhala mereka yang terbuat dari emas, perak, tembaga, batu, dan kayu— yaitu benda yang tidak bisa melihat, mendengar, atau berjalan. <sup>21</sup>Dan mereka juga tidak bertobat dari perbuatan jahat mereka yang lain— termasuk pembunuhan, penyihir, percabulan, dan pencurian.

#### Malaikat yang memberikan gulungan kitab kecil kepada Yohanes

**10** Lalu saya melihat malaikat lain yang penuh kuasa turun dari surga. Malaikat itu berjubahkan awan putih. Satu pelangi mengelilingi kepalanya. Mukanya bersinar seperti matahari, dan kakinya kelihatan seperti dua tiang api. <sup>2</sup>Dia memegang sebuah gulungan kitab kecil yang terbuka. Kaki kanannya menginjak laut, sedangkan kaki kirinya menginjak bumi. <sup>3</sup>Malaikat itu berseru dengan suara yang keras sekali— seperti suara singa yang mengaum. Sesudah itu suara Yang Mahakuasa berbicara dari surga seperti bunyi guntur.<sup>b</sup>

<sup>4</sup>Baru saja saya mau menuliskan apa yang saya dengar, tetapi saya mendengar suara yang lain dari surga yang berkata, “Jangan tuliskan apa yang dikatakan oleh suara yang seperti bunyi guntur itu. Rahasiakanlah itu.”

<sup>5</sup>Lalu malaikat yang menginjak laut dan bumi itu mengangkat tangan kanannya ke langit <sup>6-7</sup>dan bersumpah seperti ini: “Demi Dia yang hidup selamanya— yaitu Tuhan yang sudah menciptakan segala sesuatu, termasuk

<sup>b</sup> 10:3 *suara Yang Mahakuasa ... Secara harfiah, “ketujuh guntur (mengeluarkan) gemuruhnya masing-masing.” Tidak terdapat informasi bahwa ada tradisi tentang “ketujuh guntur.” Jadi kemungkinan besar ini adalah cara simbolis untuk mengatakan suara Allah sendiri. (Lihat Kel. 19:16, 19:19, 20:18; Mzm. 29:3-9; Ibr. 12:18-19.) Dan dari ayat 4, ternyata suara itu menggunakan kata-kata yang dimengerti Yohanes. Lihat catatan tentang arti angka tujuh di Wah. 3:1.*

segala isi dari langit, bumi dan laut: Allah tidak akan menunda lagi untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan-Nya! Tetapi ketika malaikat yang ketujuh meniup terompetnya, apa saja yang dinubuatkan para nabi dan para utusan Allah<sup>c</sup> akan segera terjadi, dan apa saja rencana Allah yang masih dirahasiakan dari manusia akan menjadi nyata.”

<sup>8</sup>Kemudian suara yang tadi dari langit menyuruh saya, “Pergilah dan ambillah gulungan kitab yang terbuka dari tangan malaikat yang menginjak laut dan bumi itu.”

<sup>9</sup>Maka saya pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya, “Tolong berikan gulungan kitab itu kepada saya.” Lalu malaikat itu berkata kepada saya, “Ambillah ini dan makanlah. Kitab itu akan terasa manis seperti madu di dalam mulutmu, tetapi akan menjadi pahit di dalam perutmu.”<sup>10</sup>Lalu ketika saya mengambil kitab kecil itu dari tangannya dan memakannya, kitab itu manis seperti madu di dalam mulut saya, dan sesudah saya telan perut saya menjadi pahit.<sup>11</sup>Kemudian malaikat itu berkata kepada saya, “Kamu harus bernubuat lagi tentang banyak negara, bangsa, bahasa, dan raja.”

### Dua orang saksi akan bernubuat lalu dibunuh

**11** <sup>1-2</sup>Kemudian salah satu malaikat memberikan alat pengukur seperti tongkat kepada saya dan berkata, “Pergilah ke Yerusalem dan ukurlah Rumah Allah dan mesbahnya. Dan hitunglah jumlah mereka yang beribadah di situ. Tetapi jangan mengukur teras Rumah Allah yang di sebelah luar. Karena tempat itu sudah diberikan sebagai tempat berdoa kepada bangsa-bangsa yang bukan Yahudi. Dan Allah sudah menentukan bangsa-bangsa itu untuk menguasai Kota Suci (Yerusalem) dan menindas penduduknya selama empat puluh dua bulan lamanya.<sup>3</sup>Dan Aku akan memberi kuasa kepada dua orang saksi laki-laki yang akan bersaksi dan bernubuat selama 1. 260 hari.<sup>4</sup>Dan untuk menunjukkan kesedihan mereka akan kejahatan manusia, mereka akan memakai kain kabung setiap hari.”<sup>4</sup>Kedua saksi itulah yang digambarkan dalam tulisan Nabi Zakaria— yaitu kedua pohon zaitun dan kedua lampu besar yang berdiri di hadapan Tuhan yang adalah Raja Agung atas seluruh bumi.<sup>3</sup><sup>5</sup>Kalau ada orang yang mau menganiaya kedua saksi itu, maka keluarlah api dari mulut mereka berdua dan menghanguskan orang-orang yang mau

<sup>c</sup> 10:7 para nabi ... utusan Allah Secara harfiah, “para nabi.” Beberapa kali dalam Wahyu TSI menggunakan ‘para utusan-Nya’ atau ‘para utusan Allah yang bernubuat’ untuk membedakan para pengikut Yesus yang sudah menerima kemampuan khusus untuk bernubuat dari para nabi jaman Perjanjian Lama.

<sup>d</sup> 11:2-3 empat puluh dua bulan dan 1. 260 hari Empat puluh dua bulan sama dengan 1. 260 hari, sama juga dengan tiga setengah tahun (Wah. 12:14). Jangka waktu itu juga dipakai oleh Daniel (Dan. 7:25, 12:7). Sebaiknya kita mengerti bahwa maksudnya adalah waktu yang ditentukan Allah di mana kekuasaan kuasa gelap akan diijinkan menang atas umat Allah sebelum akhir dunia. Melalui cara ini Roh Allah menunjukkan bahwa kita tidak diberikan informasi yang sebenarnya tentang berapa lama keadaan ini akan berlangsung.

<sup>3</sup> Zak. 4:1-14

menganiaya mereka. Cara itulah yang ditentukan Allah untuk menjatuhkan hukuman mati terhadap semua orang yang mau menganiaya mereka berdua. <sup>6</sup>Mereka juga diberikan kuasa untuk menutup langit supaya hujan tidak turun selama mereka bernubuat. Dan mereka berkuasa untuk mengubah air menjadi darah. Mereka juga diijinkan untuk menghukum manusia di dunia dengan segala macam bencana. Mereka bisa membuat setiap bencana itu kapan saja mereka mau.

<sup>7</sup>Tetapi pada waktu kedua saksi itu sudah menyelesaikan tugas yang ditetapkan Allah bagi mereka, akan muncul binatang buas<sup>4</sup> dari jurang maut yang akan menyerang mereka. Lalu Allah akan membiarkan binatang itu mengalahkan dan membunuh mereka. <sup>8</sup>Mayat mereka akan dibiarkan begitu saja di tempat di mana mereka dibunuh di jalan raya kota besar— yaitu kota di mana Tuhan dari kedua saksi itu disalibkan. Kejahatan kota itu bisa digambarkan seperti Sodom. Dan secara rohani penduduk kota itu seperti penduduk Mesir. <sup>9-10</sup>Lalu orang-orang dari setiap negara, bangsa, suku, dan bahasa akan bersenang-senang dan berpesta serta saling mengirimkan hadiah karena kematian kedua nabi itu yang sudah menimbulkan begitu banyak penderitaan atas seluruh penduduk bumi. Karena itu selama tiga setengah hari mereka tidak mengijinkan kedua mayat itu dikuburkan.

<sup>11</sup>Tetapi sesudah tiga setengah hari, Allah memberikan nafas hidup kepada kedua saksi itu. Lalu mereka akan hidup kembali, dan semua orang yang melihat keajaiban ini menjadi sangat takut. <sup>12</sup>Kemudian kedua saksi itu akan mendengar suara dari surga yang berseru, “Mari naiklah kemari!” Lalu awan menutupi mereka berdua dan terangkat ke surga. Sementara itu orang-orang yang memusuhi mereka masih ada di situ dan menyaksikan kejadian itu.

<sup>13</sup>Maka pada waktu itu akan terjadi gempa bumi yang hebat. Gempa itu menghancurkan sepersepuluh dari kota Yerusalem dan tujuh ribu orang akan mati. Semua orang yang tidak mati akan sangat ketakutan dan berkata satu sama yang lain, “Memang Allah yang memerintah dari surga sangat berkuasa!”

<sup>14</sup>Itulah bencana kedua yang diumumkan oleh burung elang itu.<sup>5</sup> Tetapi setelah itu bencana yang ketiga akan segera menyusul.

### Terompet yang ketujuh

<sup>15</sup>Ketika malaikat yang ketujuh meniup terompetnya, terdengarlah banyak suara dari surga yang berseru,

“Dari sekarang sampai selama-lamanya

Allah akan memerintah seluruh dunia dengan nyata.

Dan Kristus— yang sudah dilantik oleh Allah, akan memerintah sebagai Raja bersama-Nya!”

<sup>4</sup> Wah. 13:7, 11; Dan. 7:21 <sup>5</sup> Wah. 8:13

<sup>16</sup>Kemudian kedua puluh empat pemimpin yang sebelumnya sedang duduk di atas takhta masing-masing mengelilingi takhta Allah langsung tersungkur dan menyembah Allah <sup>17</sup>sambil bernyanyi,

“Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan—

Allah yang Mahakuasa, dan Allah yang selalu ada, baik sekarang maupun dari sejak dahulu kala!

Karena melalui kuasa-Mu yang besar Engkau sudah mengalahkan semua yang memusuhi-Mu dan sudah mulai memerintah dengan nyata.

<sup>18</sup>Memang ‘semua bangsa sudah marah dan mengatur rencana melawan-Mu’,<sup>6</sup>

tetapi sekarang sudah tiba waktunya untuk menghukum mereka sesuai dengan kemarahan-Mu.

Sudah tiba Hari Pengadilan bagi semua orang mati.

Jadi inilah waktunya Engkau memberi upah kepada seluruh hamba-Mu—

yaitu semua orang yang takut dan hormat kepada-Mu, baik yang mempunyai kedudukan tinggi maupun rendah.

Setiap umat-Mu yang dikuduskan melalui Kristus akan diberi upah, dan khususnya kepada semua utusan-Mu yang bernubuat.

Tetapi inilah waktunya juga untuk membinasakan semua orang yang menghancurkan dan mencemarkan bumi.”

<sup>19</sup>Kemudian terbukalah Ruang Mahakudus di surga dan di dalamnya kelihatan Peti Perjanjian— yaitu peti surgawi yang adalah peringatan perjanjian Allah dengan umat-Nya.<sup>7</sup> Lalu di bumi terjadilah kilat, guntur dan bunyi-bunyi gemuruh yang sangat keras, gempa bumi, dan hujan es yang besar-besar.

### Penglihatan tentang perempuan yang mulia dan seekor naga yang memusuhi dia

**12** Sebuah tanda yang penuh arti diperlihatkan kepada saya: Saya melihat seorang perempuan yang sangat mulia di langit. Dia memakai jubah yang bercahaya seperti terbuat dari matahari. Di bawah kakinya terletak bulan, dan dia memakai mahkota yang terdiri dari dua belas bintang. <sup>2</sup>Tetapi dia sedang hamil dan sudah waktunya untuk melahirkan. Karena itu dia menjerit kesakitan.

<sup>3</sup>Kemudian terlihatlah sebuah tanda yang lain di langit— yaitu seekor naga besar berwarna merah mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Di setiap kepalanya terdapat satu mahkota. <sup>4</sup>Lalu dengan ekornya naga itu menarik dan melemparkan sepertiga bintang-bintang ke bumi. Sesudah itu naga

<sup>6</sup> Mzm. 2 <sup>7</sup> Ibr. 8-9:4; Kel. 25:10-22; 1 Raj. 8:1-9

pun berdiri di hadapan perempuan hamil itu supaya dia langsung menelan Anaknya pada saat Dia dilahirkan.

<sup>5</sup>Lalu perempuan itu melahirkan seorang Anak laki-laki. Anak itulah yang dinubuatkan nabi dengan berkata bahwa Dia akan sangat berkuasa untuk “memerintah atas seluruh bangsa.” Dan kuasa-Nya digambarkan seperti “tongkat besi yang dengan mudah menghancurkan bejana tanah liat.”<sup>8</sup> Tetapi sesudah Anak itu lahir, tiba-tiba Dia diambil dan dibawa kepada Allah untuk memerintah bersama Allah di sebelah takhta-Nya. <sup>6</sup>Sedangkan perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, ke tempat yang sudah disediakan Allah baginya. Di tempat itulah dia akan dipelihara oleh para malaikat selama 1. 260 hari.<sup>e</sup>

<sup>7</sup>Kemudian terjadilah perang di surga! Mikael dan para malaikat yang ada di bawah perintahnya berperang melawan naga besar itu. Naga itu berperang dengan bantuan para malaikat yang sebelum penciptaan sudah berpihak kepadanya untuk melawan Allah. <sup>8</sup>Tetapi naga itu dikalahkan! Jadi dia bersama semua malaikat yang berpihak kepadanya diusir dari surga. <sup>9</sup>Jadi naga besar itu dan semua yang berpihak kepadanya dilemparkan ke bumi. Dia itu adalah si ular yang kita kenal dalam peristiwa yang terjadi di taman Eden, yang disebut iblis dan yang bernama Satan, dan yang suka menipu manusia di seluruh dunia.

<sup>10</sup>Kemudian saya mendengar suara surgawi yang sangat keras sekali berseru, “Sekarang sudah tiba saatnya di mana Allah akan menggunakan kuasa-Nya!

Allah akan mendirikan kerajaan-Nya secara nyata

dan Kristus akan memerintah sebagai Raja bersama Dia!

Kemenangan-Nya akan terlihat dalam diri setiap umat-Nya yang sudah Dia selamatkan!

Karena iblis— yang selalu menuduh saudara-saudari kita seiman siang dan malam di hadapan Allah, sudah dilemparkan keluar dari surga.

<sup>11</sup> Saudara-saudari kita sudah mengalahkan iblis karena mereka percaya penuh kepada kemenangan Anak Domba waktu darah-Nya dicurahkan bagi mereka.

Dan mereka menang karena mereka tidak malu bersaksi tentang Raja Penyelamat mereka.

Mereka tidak menyangkan nyawa mereka sendiri— bahkan sampai rela mati.

<sup>12</sup> Oleh karena itu bersukacitalah, hai seluruh penduduk surga!

<sup>e</sup> 12:6 1. 260 hari Lihat catatan dalam Wah. 11:2-3.

<sup>8</sup> Mzm. 2:6-9; Wah. 2:27, 19:15

Tetapi celakalah kalian hai seluruh penduduk bumi!— baik yang ada di darat maupun yang ada di laut, karena iblis sudah dilemparkan ke bawah. Dia ada di antara kalian dan sangat marah sekali, karena dia sudah sadar bahwa waktunya untuk melawan Allah sudah hampir habis.”

<sup>13</sup>Ketika naga besar itu sadar bahwa dia sudah dilemparkan ke bumi, dia mengejar ibu yang melahirkan Anak laki-laki itu untuk menyakitinya. <sup>14</sup>Tetapi Allah memberikan dua sayap besar kepada ibu itu— seperti sayap burung elang, supaya dia terbang ke padang gurun ke tempat yang sudah disiapkan baginya. Di sanalah dia dipelihara jauh dari naga itu selama tiga setengah tahun. <sup>15</sup>Lalu naga itu menyemburkan air dari mulutnya seperti aliran sungai yang besar ke arah perempuan itu, supaya melalui sungai itu dia bisa mencelakakan ibu itu. <sup>16</sup>Tetapi ibu itu mendapatkan pertolongan, karena atas perintah Allah terbukalah lubang tanah yang menelan air yang disemburkan naga itu. <sup>17</sup>Maka naga itu sangat marah kepada ibu itu, lalu dia pergi memerangi anak-anaknya yang lain— yaitu kita yang taat kepada perintah-perintah Allah dan yang setia memberitakan ajaran-ajaran Yesus.

<sup>18</sup>Lalu naga itu berdiri di pantai.

#### Seekor binatang dari laut sebagai wakil naga besar

**13** Lalu saya melihat seekor binatang buas yang muncul dari dalam laut.<sup>f</sup> Binatang itu mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Di setiap tanduknya ada satu mahkota, dan di setiap kepalanya tertulis nama hinaan terhadap Allah— setiap nama berbeda. <sup>2</sup>Binatang itu mirip dengan macan tutul. Tetapi kakinya besar sekali seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa. Lalu naga yang hebat itu memberikan kuasa dan kekuatannya sendiri kepada binatang itu, supaya binatang buas itu mewakili naga itu sebagai raja agung di bumi— bahkan duduk di takhta naga itu.

<sup>3</sup>Satu dari kepala binatang itu kelihatannya terkena luka yang sangat parah sekali dan mematikan, tetapi luka parah itu sudah sembuh. Semua orang di dunia heran dan kagum, lalu mereka mengikuti dan menaati binatang itu, karena mereka pikir kesembuhan pada kepalanya itu suatu keajaiban. <sup>4</sup>Mereka juga menyembah naga itu, karena dia yang memberikan kuasa untuk memerintah kepada binatang itu, dan juga menyembah binatang itu dengan berkata, “Pasti tidak ada makhluk yang lebih berkuasa dari binatang itu! Dan sama sekali tidak ada makhluk yang sanggup berperang melawan dia!”

<sup>5</sup>Hal-hal ini terjadi karena binatang itu sudah diberi ijin oleh Allah untuk memerintah sebagai raja selama empat puluh dua bulan.<sup>g</sup> Bahkan binatang

<sup>f</sup> 13:1 *binatang buas ...* Binatang ini menggambarkan roh jahat. Sering kali dalam Firman Tuhan laut juga menggambarkan kekuasaan kuasa gelap dalam dunia ini.

<sup>g</sup> 13:5 *empat puluh dua bulan* Lihat catatan dalam Wah. 11:2-3.

itu diijinkankan untuk terus memuji dirinya sendiri dan menghina Allah. <sup>6</sup>Jadi tanpa henti-hentinya binatang itu menghina Allah— nama-Nya, Rumah-Nya di surga, dan semua penduduk surga. <sup>7</sup>Binatang itu juga diberi ijin untuk berperang melawan dan mengalahkan umat Allah— yaitu orang-orang yang sudah dikuduskan-Nya karena Kristus. Bahkan binatang itu diberi kuasa memerintah setiap negara, bangsa, suku, dan setiap kelompok pengguna bahasa daerah. <sup>8</sup>Hampir semua orang yang tinggal di bumi akan menyembah binatang itu— yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis di dalam Buku Kehidupan Anak Domba sejak dunia diciptakan. Padahal Anak Domba itulah yang layak disembah, karena Dialah yang sudah menyerahkan diri-Nya sebagai kurban penghapus dosa.

<sup>9</sup>Oleh karena itu, dengarkanlah— hai setiap kalian yang punya telinga! Penting sekali setiap kita mengerti kehendak Allah tentang jaman terakhir ini:

<sup>10</sup>“Setiap kita yang ditentukan Allah untuk menjadi tawanan pasti akan menjadi tawanan.

Setiap kita yang ditentukan untuk dibunuh dengan pedang, pasti akan dibunuh dengan pedang.”

Berarti Allah menghendaki setiap kita yang dikuduskan oleh Allah tetap bertahan dan setia kepada Kristus dalam penganiayaan!

### **Seekor binatang dari darat sebagai wakil naga besar**

<sup>11</sup>Lalu saya melihat seekor binatang lain muncul dari darat. Binatang itu mempunyai dua tanduk seperti anak domba, tetapi dengan kata-katanya dia menipu seperti naga itu. <sup>12-14</sup>Lalu binatang yang dari laut itu memberikan kuasa sepenuhnya kepada binatang yang keluar dari darat itu. Jadi dengan hak penuh sebagai wakilnya, binatang yang kedua itu memaksa seluruh penduduk bumi menyembah binatang yang pertama— yaitu binatang yang sudah sembuh dari luka pedang yang mematikan itu. Dan untuk menakutkan manusia, binatang kedua mengadakan berbagai keajaiban yang hebat— bahkan menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang.

Jadi, oleh karena kemampuan dan kuasa untuk melakukan keajaiban yang diberikan oleh binatang yang pertama itu, maka binatang kedua itu menyesatkan hampir semua penduduk bumi. Lalu dia menyuruh mereka untuk membuat patung berhala dalam bentuk binatang pertama. <sup>15</sup>Lalu dengan kuasa yang sudah diberikan oleh binatang yang pertama, binatang kedua menghidupkan patung berhala itu supaya bisa berbicara. Dan ketika patung itu berbicara, dia memberikan perintah ini, “Siapa saja yang tidak sujud menyembahku harus dibunuh!” <sup>16</sup>Lalu binatang kedua memaksa setiap orang untuk menerima tanda penyembah binatang pertama pada tangan kanannya atau pada dahinya. Setiap orang dipaksa untuk menerima tanda itu— baik orang yang berkedudukan tinggi maupun rendah, baik orang kaya maupun miskin, baik budak maupun yang bukan budak. <sup>17</sup>Artinya siapa

saja tidak boleh membeli atau menjual apa pun kalau tidak mempunyai tanda itu. Tanda penyembah itu menggunakan angka sebagai lambang yang menunjukkan nama binatang pertama itu.

<sup>18</sup>Hal ini memerlukan kebijaksanaan untuk mengartikan maksud dari angka yang dipakai sebagai lambang nama binatang pertama itu, karena angka itu menunjukkan seseorang.<sup>h</sup> Dan angka itu adalah 666.<sup>i</sup>

### 144.000 umat Allah menyanyikan lagu baru

**14** Ketika saya masih terus dalam penglihatan itu, Anak Domba itu berdiri di Bukit Sion bersama 144.000 orang itu<sup>j</sup> yang pada dahi mereka tertulis nama Anak Domba dan nama Bapa-Nya. <sup>2</sup>Kemudian saya mendengar bunyi musik dari surga, tetapi bunyi itu seperti bunyi air terjun yang besar atau seperti bunyi guntur yang keras. Atau bunyi itu seperti bunyi kelompok musik kecapi yang sangat besar yang memainkan kecapinya secara bersama. <sup>3</sup>Lalu dengan iringan musik itu, 144.000 orang itu menyanyikan lagu baru di hadapan takhta Allah, keempat makhluk hidup, dan kedua puluh empat pemimpin itu. Lagu baru itu adalah lagu khusus yang dinyanyikan oleh 144.000 orang yang sudah ditebus oleh Anak Domba dari bumi. Orang-orang lain tidak diperbolehkan menyanyikan lagu itu. <sup>4-5</sup>Karena yang 144.000 orang itu sudah menjaga diri mereka supaya terus murni dan mereka tidak mengotori dirinya dengan percabulan. Mereka tetap suci seperti seorang perawan. Mereka hidup tanpa noda dan tidak pernah menipu. Mereka mengikuti Anak Domba itu ke mana saja pun Dia pergi. Dialah yang sudah menebus mereka dari antara penduduk bumi. Jadi 144.000 orang itulah yang menjadi umat yang sudah dikhususkan bagi Allah dan bagi Anak Domba itu.<sup>k</sup>

### Tiga malaikat dan setiap berita yang diumumkankannya

<sup>6</sup>Lalu saya melihat malaikat lain terbang tinggi di langit sedang turun membawa berita keselamatan yang selama-lamanya untuk dikabarkan kepada semua manusia di bumi— kepada setiap negara, bangsa, suku, dan

<sup>h</sup> **13:18** *seseorang* Kata ini juga bisa diterjemahkan 'manusia'.

<sup>i</sup> **13:18** *angka 666* Sebagaimana angka tujuh dan dua belas sering mempunyai arti simbolis, begitu juga dengan angka enam. Angka tujuh menunjukkan hal-hal yang lengkap, sempurna, atau ilahi. (Wah. 3:1) Sedangkan angka enam menunjukkan hal-hal yang kurang lengkap, tidak sempurna, duniawi, dan milik kepunyaan iblis. Juga, karena huruf-huruf bahasa Yunani sering dipakai untuk menunjukkan angka, banyak penafsir berkata bahwa nama orang yang ditunjukkan adalah Raja Roma bernama Nero— yang memerintah Roma pada waktu Yohanes dipenjarakan.

<sup>j</sup> **14:1** *Bukit Sion ...* Bukit Sion adalah bagian Yerusalem yang paling lama dan lokasi Rumah Allah. Tentang 144.000 orang, lihat Wah. 7:1-8.

<sup>k</sup> **14:4** *umat yang sudah dikhususkan bagi Allah ...* Secara harfiah, "buah pertama bagi ..." atau "hasil (panen) pertama bagi ..." Dalam Perjanjian Lama istilah ini dipakai untuk hasil panen berupa gandum dan sayur yang diberikan sebagai ucapan syukur kepada Allah. Anak pertama dari hewan atau anak sulung juga memakai istilah yang sama. Anak pertama dari hewan dikurbankan kepada Allah, sedangkan binatang lain dipersembahkan untuk menggantikan setiap anak sulung dari orang Yahudi. (Im. 23:9-14, Ul. 26:1-11.)

setiap kelompok pengguna bahasa daerah. <sup>7</sup>Dia berseru-seru, “Pujilah Allah! Takut dan hormat kepada-Nya! Karena sudah tiba waktunya bagi Allah untuk menghakimi setiap manusia. Sembahlah Allah Pencipta langit, bumi, laut, dan semua mata air.”

<sup>8</sup>Dan ada malaikat kedua yang menyusul malaikat yang pertama itu. Malaikat kedua itu juga berseru-seru, “Kota Babel sudah hancur! Ibukota besar Babel sudah hancur total! Kota itu sudah dihukum sesuai dengan kemarahan Allah karena penduduk kota itu seperti mengajak penduduk seluruh negara dan bangsa untuk berpesta mabuk dengan air anggur mereka. Air anggur itu menggambarkan cara mereka melibatkan segala bangsa untuk hidup mengikuti hawa nafsu percabulan, dan hal itu seperti meracuni semua bangsa.”

<sup>9</sup>Lalu malaikat yang ketiga menyusul malaikat yang kedua itu. Malaikat ketiga itu juga berseru-seru, “Awat! Siapa yang menyembah binatang pertama itu serta patungnya dan menerima tanda penyembah pada dahi atau tangannya, <sup>10</sup>mereka juga akan ikut dihukum dengan minum air anggur beracun kemarahan Allah seperti penduduk Babel!<sup>9</sup> Air anggur itu asli—tanpa campuran apa pun. Janganlah seperti mereka! Karena mereka ditimpa kemarahan Allah tanpa ampun, dan akan disiksa dengan api campur belerang di hadapan Anak Domba dan para malaikat surga. <sup>11</sup>Asap api yang menyiksa mereka itu akan naik ke atas selamanya. Begitulah siksaan yang akan terjadi kepada mereka yang menyembah binatang pertama itu serta patungnya dan yang menerima tanda namanya. Mereka disiksa siang dan malam tanpa henti-henti.” <sup>12</sup>Berarti Allah menghendaki setiap kita yang dikuduskan-Nya supaya tetap bertahan menaati semua perintah-Nya dan tetap percaya kepada Kristus!

<sup>13</sup>Lalu saya mendengar suara dari surga yang berkata, “Tuliskanlah pengumuman ini: Mulai sekarang, sungguh berbahagia setiap orang yang mati dalam keadaan bersatu dengan Tuhan Yesus!”

Dan perkataan itu diaminikan oleh Roh Allah sendiri yang berkata, “Ya, benar! Hidup mereka akan senang dan mereka akan istirahat dengan tenang! Mereka tidak akan pernah mengalami kesusahan lagi karena mengikut Tuhan, dan mereka akan diberi upah karena semua perbuatan baik mereka.”

### Waktunya panen gandum dan anggur di bumi

<sup>14</sup>Saya masih terus dalam penglihatan itu, dan saya melihat awan putih. Dan di atas awan itu duduk seseorang yang kelihatannya seperti Anak Manusia— yaitu seperti Yesus sendiri!<sup>1</sup> Dia memakai mahkota emas, dan

<sup>1</sup> 14:14 *Anak Manusia* ... Secara harfiah, “seperti anak manusia.” Tidak jelas di sini kalau orang ini adalah Yesus sendiri atau malaikat yang menggambarkan Yesus. Hampir semua penafsir berpikir bahwa Yohanes tidak menggunakan perkataan ‘anak manusia’ dengan arti dasarnya— yaitu ‘manusia biasa’. Lihat catatan dalam Wah. 1:13.

<sup>9</sup> Wah. 15:7

memegang satu sabit yang tajam. <sup>15</sup>Lalu malaikat lain keluar dari kemah Allah dan berseru kepada dia yang duduk di atas awan itu, “Ayunkanlah sabit-Mu panenlah semua gandum di bumi! Gandum itu semua sudah masak dan sudah tiba saatnya untuk dipanen!” <sup>16</sup>Kemudian dia yang duduk di atas awan itu mengayunkan sabitnya dan memanen semua gandum di bumi itu.<sup>m</sup>

<sup>17</sup>Lalu malaikat lain keluar dari kemah Allah di surga. Malaikat itu juga memegang satu sabit yang tajam. <sup>18</sup>Dan dari mezbah yang ada di kemah Allah itu keluar lagi malaikat lain— yaitu dia yang berkuasa atas api mezbah. Dia itu berseru kepada malaikat yang baru keluar dengan memegang sabit tajam itu, “Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu! Potonglah dan kumpulkanlah semua buah anggur dari bumi, karena semuanya sudah masak.” <sup>19</sup>Kemudian malaikat itu mengayunkan sabitnya dan memotong semua buah anggur dari bumi, lalu melemparkan semuanya ke dalam pemerasan anggur yang sangat besar. Alat pemerasan anggur itu menggambarkan tempat pelaksanaan hukuman sesuai dengan kemarahan Allah. <sup>20</sup>Kemudian buah-buah anggur itu diperas di luar kota. Dan darah manusia mengalir seperti sungai dari pemerasan anggur itu. Dalamnya kira-kira dua meter, dan mengalir sampai sejauh tiga ratus kilometer.”

#### Ketujuh malaikat yang mendatangkan bencana hukuman terakhir

**15** Lalu saya melihat keajaiban yang lain di surga yang sangat hebat dan mengherankan: Saya melihat tujuh malaikat yang bertugas mendatangkan tujuh bencana yang terakhir. Dengan demikian semua hukuman karena kemarahan Allah sudah selesai.

<sup>2</sup>Pertama saya melihat lautan kaca itu yang di hadapan takhta Allah,<sup>1</sup> tetapi kali ini seperti bercampur api. Dan di pinggir lautan kaca itu berdiri semua orang yang sudah menang atas binatang pertama itu dengan patungnya dan angkanya yang menggambarkan namanya. Mereka berdiri sambil memegang kecapi yang sudah diberikan oleh Allah kepada mereka. <sup>3</sup>Dan mereka sedang menyanyikan lagu kemenangan yang dulu diciptakan oleh Musa— hamba Allah itu. Dengan lagu itu mereka memuji Allah atas kemenangan yang mereka terima dari Anak Domba,

“Besar dan ajaiblah segala perbuatan-Mu, ya Tuhan Allah yang Mahakuasa!

Raja segala bangsa, segala sesuatu yang Engkau perbuat adalah adil dan benar!

<sup>4</sup> Setiap orang akan hormat dan takut kepada-Mu, ya Tuhan.

<sup>m</sup> 14:16 *memanen semua gandum ...* Hal ini menggambarkan ketika semua umat Allah dikumpulkan.

<sup>n</sup> 14:20 *Ayat 20* Ukuran dalam secara harfiah, “setinggi kepala kuda.” Ukuran panjang secara harfiah, “1.600 stadia.” Buah anggur biasanya diperas dengan cara diinjak-injak orang supaya airnya keluar. Pelaku yang menghukum manusia dalam penglihatan ini mungkin para malaikat.

<sup>1</sup> Wah. 4:6

Dan semua orang akan memuji dan memuliakan nama-Mu.

Karena nyata sekali bahwa hanya Engkaulah yang kudus.

Semua bangsa akan datang dan tersungkur menyembah-Mu,  
karena sudah jelas bahwa penghakiman-Mu adil dan benar.”

<sup>5</sup>Lalu saya melihat kemah Allah di surga dan Ruang Mahakudus yang dulu pintunya tertutup dengan kain gordén. Dan saya melihat bahwa gordén itu sedang dalam keadaan terbuka! <sup>6</sup>Kemudian ketujuh malaikat yang bertugas mendatangkan ketujuh bencana yang terakhir keluar dari situ. Mereka masing-masing memakai jubah lenan yang sangat putih berkilau-kilauan dan memakai ikat pinggang emas yang lebarnya sampai ke dada. <sup>7</sup>Kemudian salah satu dari keempat makhluk hidup itu memberikan satu mangkuk emas kepada setiap malaikat itu. Mangkuk itu berisi penuh dengan anggur beracun yang menggambarkan hukuman karena kemarahan Allah— yaitu Dia yang hidup sampai selama-lamanya. <sup>8</sup>Dan kemah Allah itu tiba-tiba penuh dengan asap— menggambarkan kemuliaan dan kuasa Allah.<sup>2</sup> Karena itu seorang pelayan pun tidak bisa masuk ke dalam kemah Allah sebelum ketujuh bencana yang didatangkan ketujuh malaikat itu selesai.

#### **Ketujuh mangkuk berisi kemarahan Allah ditumpahkan ke atas bumi**

**16** Kemudian saya mendengar suara dari kemah Allah yang berseru kepada ketujuh malaikat itu, “Pergilah dan tumpahkanlah ketujuh mangkuk yang berisi air anggur kemarahan Allah itu ke atas bumi.”

<sup>2</sup>Malaikat yang pertama pergi menumpahkan isi mangkuknya ke atas bumi. Maka timbullah bisul-bisul yang parah dan menjijikkan pada semua orang yang sudah menerima tanda penyembah binatang dan patungnya itu.

<sup>3</sup>Malaikat yang kedua menumpahkan isi mangkuknya ke atas laut. Kemudian laut menjadi darah berwarna merah tua— seperti darah orang mati. Maka matilah semua yang hidup di dalam laut.

<sup>4</sup>Malaikat yang ketiga menumpahkan isi mangkuknya ke semua sungai dan mata air. Lalu semuanya menjadi darah. <sup>5</sup>Kemudian saya mendengar malaikat yang berkuasa atas semua laut, sungai, dan mata air berseru,

“Hukuman-hukuman-Mu ini sangat adil,  
ya Allah yang Mahakudus dan yang satu-satunya—  
baik dari sejak dahulu maupun sampai sekarang!

<sup>6</sup> Karena orang-orang itulah yang sudah menumpahkan darah  
umat-Mu dan darah semua nabi dan utusan-Mu,  
dan sekarang Engkau yang sudah membuat mereka terpaksa minum  
darah!

Hukuman itu setimpal dengan perbuatan mereka!”

<sup>7</sup>Lalu saya mendengar suara dari mezbah emas<sup>3</sup> yang berseru,

<sup>2</sup> Kel. 40:34; 1Raj. 8:10; Yes. 6:4 <sup>3</sup> Wah. 6:9

“Ya Tuhan, Allah yang Mahakuasa,  
Engkau menjatuhkan hukuman dengan adil dan benar!”

<sup>8</sup>Malaikat yang keempat menumpahkan isi mangkuknya ke matahari. Maka keluarlah api dari matahari itu dan menghanguskan manusia. <sup>9</sup>Akibatnya manusia mengalami banyak luka bakar yang sangat parah dan mengerikan. Lalu mereka menghina Allah, karena mereka menyadari bahwa semua bencana itu terjadi atas kuasa-Nya. Tetapi mereka tetap tidak mau bertobat dan tidak mau memuliakan Allah.

<sup>10</sup>Malaikat yang kelima menumpahkan isi mangkuknya ke atas takhta binatang yang pertama itu. Lalu seluruh daerah kekuasaannya menjadi gelap. Dan orang-orang merasa sangat tersiksa karena ketakutan dan kesakitan.<sup>o</sup> <sup>11</sup>Maka karena bisul, luka bakar, dan rasa tersiksa itu mereka semakin menghina Allah di surga. Dan mereka tetap tidak mau bertobat dari segala kejahatan mereka.

<sup>12</sup>Malaikat yang keenam menumpahkan isi mangkuknya ke Sungai Efrat yang besar itu. Lalu air di sungai itu menjadi kering. Hal itu terjadi sesuai dengan rencana Allah, untuk mempersiapkan jalan bagi raja-raja dari timur yang akan datang memimpin para tentara mereka untuk menyeberangi sungai itu. <sup>13</sup>Kemudian saya melihat tiga roh jahat yang mirip seperti katak. Ketiga roh jahat itu masing-masing keluar dari mulut naga itu, dari mulut binatang pertama, dan dari mulut binatang kedua. (Binatang kedua itulah yang bekerja sebagai nabi palsu yang menyesatkan manusia dengan kuasa binatang pertama itu.) <sup>14</sup>Ketiga roh itu adalah setan-setan yang mempunyai kuasa untuk mengadakan berbagai keajaiban. Dengan demikian mereka mengajak raja-raja di seluruh dunia supaya mengumpulkan para tentara mereka untuk berperang pada hari peperangan yang terakhir yang sudah ditetapkan Allah yang Mahakuasa. <sup>4 15-16</sup>Kemudian ketiga setan itu mengumpulkan semua raja dunia bersama para tentara mereka di tempat yang bernama Harmagedon dalam bahasa Ibrani.

Tetapi Roh Kristus berkata, “Dengarlah! Aku datang dengan tiba-tiba seperti pencuri. Sungguh diberkatilah setiap kalian yang berjaga-jaga dan yang tidak membuat dirinya ternoda dengan melakukan kejahatan! Kamulah yang akan dianggap pantas memakai jubah putih, dan dengan demikian kamu tidak merasa malu terhadap umat-Ku karena kamu tidak mempunyai pakaian surgawi.”<sup>p</sup>

<sup>o</sup> 16:10 merasa sangat tersiksa ... Secara harfiah, “menggigit lidahnya karena (menahan) rasa sakit (yang luar biasa sakitnya).”

<sup>p</sup> 16:15 Ayat 15 Yang diterjemahkan ‘tidak membuat dirinya ternoda’, secara harfiah, “jaga (supaya tidak kehilangan) jubahnya.” Artinya menunjukkan kekudusan dalam hidup seperti dalam Wah. 3:4. Bagian terakhir, secara lebih harfiah, “supaya tidak berjalan telanjang dan tidak mendapat malu dalam pandangan (orang lain).” Di zaman Alkitab, kata ‘telanjang’ bisa dipakai kalau tidak memakai jubah luar tetapi masih ada pakaian dalam. (Contohnya, lihat NET Yes. 20:3.) Yang penting dari arti ayat ini, ternyata kekudusan hidup kita di dunia akan terlihat di surga melalui pakaian yang diberikan.

<sup>4</sup> Wah. 19:11-15

<sup>17</sup>Malaikat yang ketujuh menumpahkan isi mangkuknya ke udara di bumi. Lalu keluarlah suara dari takhta Allah yang ada di dalam Ruang Mahakudus itu yang berseru, “Semuanya sudah selesai!” <sup>18</sup>Maka terjadilah kilat, guntur dan bunyi-bunyi gemuruh yang sangat keras, dan gempa bumi yang hebat. Dari dulu sejak manusia ada di atas bumi, belum pernah ada gempa bumi yang seperti itu. Dan itulah gempa bumi yang paling hebat. <sup>19-20</sup>Kota besar yang sering kita sebut Babel<sup>q</sup> binasa dan terbelah menjadi tiga bagian. Jadi Allah tidak lupa menghukum Babel yang besar itu karena kemarahan-Nya. Karena kejahatan yang dilakukan oleh raja-raja dan penduduk kota itu, maka hukuman yang mengerikan menimpa mereka, dan mereka seperti dipaksa minum anggur beracun dari Allah. Banyak juga kota di negeri-negeri lain yang binasa karena gempa bumi itu. Setiap pulau hilang lenyap. Semua gunung hancur dan menjadi rata. <sup>21</sup>Juga hujan es seperti batu-batu yang besar masing-masing beratnya empat puluh kilogram jatuh dari langit menimpa manusia.<sup>r</sup> Lalu manusia semakin menghina Allah karena bencana hujan es yang sangat mengerikan itu.

### Penglihatan tentang pelacur dan binatang jahat

**17** Lalu salah satu dari ketujuh malaikat yang mempunyai ketujuh mangkuk itu datang dan berkata kepada saya, “Datanglah kemari. Saya akan menunjukkan kepadamu hukuman yang akan dijatuhkan kepada pelacur yang terkenal itu— yaitu dia yang duduk di tempat yang banyak sungai mengalir.<sup>s</sup> <sup>2</sup>Raja-raja di bumi sudah berbuat cabul dengan dia, dan semua penduduk bumi sudah menjadi mabuk karena air anggurnya.”<sup>t</sup>

<sup>3</sup>Lalu tiba-tiba saya dikuasai Roh Kudus lalu malaikat itu membawa saya ke suatu padang gurun. Di situ saya melihat seorang perempuan yang sedang duduk di atas punggung seekor binatang yang berwarna merah. Pada kulit binatang itu tertulis banyak nama yang semuanya menghina Allah. Binatang itu juga mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. <sup>4</sup>Perempuan itu memakai pakaian yang sangat mewah yang berwarna ungu dan merah. Dia juga dihiasi dengan berbagai hiasan emas, batu permata, dan mutiara. Dia memegang sebuah mangkuk emas yang penuh dengan air anggur kenajisan—

<sup>q</sup> 16:19 sering kita sebut Babel Yohanes dan Petrus (1Ptr. 5:13) menggunakan nama Babel sebagai pengganti nama sebenarnya— yaitu Roma. Nama itu mengingatkan kita ketika orang Israel dibuang ke negeri Babel. Dulu ibu kota Babel juga seperti Roma— yaitu kerajaan yang sangat kejam dan jahat terhadap umat Allah.

<sup>r</sup> 16:21 empat puluh kilogram Secara harfiah, “satu talenta.”

<sup>s</sup> 17:1 pelacur ... sungai Di dalam pasal ini, jelas bahwa pelacur dan binatang yang merah menggambarkan kota yang disebut Yohanes sebagai Babel, tetapi yang sebenarnya adalah kota Roma. Gambaran banyak sungai cocok untuk Babel, sedangkan ketujuh bukit (ayat 9) cocok untuk Roma. Seperti pada pasal berikutnya, bagi kita pada jaman sekarang, kedua kota itu juga menggambarkan sistim pemerintahan global yang dengan serakah mempromosikan semua hal yang membangkitkan hawa nafsu dan selalu memusuhi Allah dan umat-Nya, karena di bawah pimpinan iblis.

<sup>t</sup> 17:2 kiasan ayat 2 ‘Berbuat cabul dengan’ pelacur itu menggambarkan bahwa sistim pemerintahan global akan menghasut para pemimpin dunia untuk menyembah berhala. ‘Menjadi mabuk karena air anggurnya’ menggambarkan orang-orang yang mengikuti gaya hidup duniawi yang penuh hawa nafsu.

yaitu ketidaksetiaan kepada Allah dan segala macam perbuatan cabul yang menajiskan. <sup>5</sup>Di dahinya tertulis sebuah nama yang menggambarkan dirinya yang sebenarnya— yaitu

Aku ibukota Babel yang terbesar—  
yaitu ibu dari semua pelacur  
dan sumber dari segala kenajisan di bumi.

<sup>6</sup>Lalu saya menyadari bahwa perempuan itu mabuk karena minum darah! Yaitu darah umat yang dikuduskan Allah— yang dibunuh karena mereka setia dan tidak malu bersaksi tentang Yesus. Maka saya memandang dia dengan sangat heran.

<sup>7</sup>Tetapi malaikat itu berkata kepada saya, “Kenapa kamu heran? Saya akan menjelaskan kepadamu rahasia dari yang digambarkan sebagai pelacur dan binatang yang ditunggangnya itu— yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh. <sup>8</sup>Binatang itu menggambarkan seseorang yang dulu pernah hidup di dunia, tetapi sekarang sudah mati. Dia akan hidup kembali dan muncul dari dunia orang mati untuk menjadi raja lagi. Dan seluruh penduduk bumi— yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis di dalam Buku Kehidupan sejak dunia diciptakan, akan heran melihat binatang itu ketika hidup kembali. Lalu dia akan dibinasakan ke dalam neraka.

<sup>9</sup>“Siapa yang mau menjelaskan arti dari hal-hal ini perlu pikiran yang bijaksana. Ketujuh kepala binatang itu menggambarkan tujuh bukit yang adalah tempat perempuan itu duduk dan juga menggambarkan tujuh raja besar. <sup>10</sup>Lima dari raja-raja itu sudah mati. Raja yang keenam sedang memerintah sekarang. Raja yang ketujuh belum muncul, dan waktu dia muncul dia akan memerintah tetapi hanya sebentar saja. <sup>11</sup>Nah, seperti yang saya katakan, binatang yang berwarna merah itu dulu hidup di dunia, tetapi sekarang tidak ada lagi. Dulu dia adalah salah satu raja dari ketujuh raja itu. Tetapi ketika dia hidup kembali, dia akan terhitung sebagai raja kedelapan. Lalu dia akan dibinasakan ke dalam neraka.

<sup>12</sup>“Sepuluh tanduk yang sudah kamu lihat itu juga menggambarkan sepuluh raja yang akan memerintah atas sepuluh negara, tetapi mereka belum mulai memerintah. Mereka akan menerima kuasa untuk memerintah bersama dengan binatang itu selama waktu yang singkat saja.” <sup>13</sup>Kesepuluh raja itu akan bersepakat untuk menyerahkan segala kuasa dan kekuatan militer mereka kepada binatang itu. <sup>14</sup>Mereka semuanya akan berperang melawan Anak Domba! Tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Dialah Tuhan atas segala tuhan dan Raja atas segala raja. Dan para pasukan-Nya adalah umat pilihan-Nya sendiri— yaitu mereka yang dipanggil-Nya dan yang setia kepada-Nya.”

---

<sup>u</sup> 17:12 waktu yang singkat saja Secara harfiah, “satu jam.”

<sup>15</sup>Lalu malaikat itu berkata kepada saya, “Di tempat yang banyak sungai mengalir— yang adalah tempat pelacur itu duduk, menggambarkan banyak kelompok orang, termasuk semua bangsa, suku, dan kelompok pengguna bahasa daerah. <sup>16</sup>Kesepuluh tanduk— menggambarkan raja-raja, dan binatang yang sudah kamu lihat itu akan membenci pelacur itu. Mereka akan merampas semua harta dan pakaiannya sampai membuat dia telanjang. Mereka akan menangkapnya lalu memakan dagingnya. Dan akhirnya mereka akan membinasakan mayatnya dengan api. <sup>17</sup>Sebenarnya hanya Allah saja yang menggerakkan hati mereka supaya sepakat melakukan apa yang sesuai dengan rencana-Nya. Karena itulah mereka menyerahkan kuasa kerajaan mereka kepada binatang itu, supaya semua kehendak dan perkataan Allah ditepati. <sup>18</sup>Dan penglihatan tentang pelacur itu menggambarkan ibukota terbesar yang memerintah atas semua raja di bumi.”

### Penglihatan tentang Babel yang sudah binasa

**18** Sesudah itu saya melihat malaikat lain turun dari surga. Dia mempunyai kekuasaan yang besar dan sinar kemuliaannya menerangi bumi. <sup>2</sup>Malaikat itu berseru dengan suara yang sangat keras,

“Babel sudah binasa!

Ibu kota yang agung itu sudah binasa!

Dan hanya setan-setan dan roh-roh jahat yang tinggal di kota itu.

Tempat yang dulu ramai sudah menjadi tempat tinggal burung-burung najis

yang dibenci oleh manusia.

<sup>3</sup> Hukuman Allah terhadap kota itu adil,

karena raja-raja di bumi sudah ikut terpengaruh dengan penduduk kota itu dalam penyembahan berhala.

Di mata Allah, itu seperti dosa percabulan.

Dan hukum Allah itu adil,

karena segala bangsa menjadi kotor dan najis karena meniru gaya hidup penduduk kota itu yang sesuai dengan hawa nafsu duniawi.

Hal itu seperti segala bangsa menjadi mabuk dengan air anggur yang diberikan oleh penduduk kota itu.

Akibatnya para pedagang di bumi menjadi kaya karena berjual beli segala macam barang mewah dengan mereka yang mereka pakai untuk memuaskan hawa nafsu mereka.”<sup>5</sup>

### Peringatan Allah kepada kita yang hidup pada jaman sekarang

<sup>4</sup>Kemudian saya mendengar suara Tuhan Yesus dari surga yang berkata, “Hai umat-Ku, larilah dari kota itu!

<sup>5</sup> Wah. 17:2

Jangan sampai kamu terpengaruh dan ikut berbuat dosa seperti mereka.

Karena dengan begitu kamu juga akan ikut dihukum bersama mereka dengan berbagai bencana.

<sup>5</sup> Karena dosa penduduk kota itu seperti sudah bertimbun-timbun sampai setinggi langit!

Jadi Allah siap menghukum mereka setimpal dengan kejahatan mereka.

<sup>6</sup> Oh, sudah waktunya! Biarlah penduduk kota itu menderita seperti mereka membuat umat-Ku menderita!

Karena mereka sering menyusahkan orang lain, biarlah kesusahan menimpa mereka dua kali lipat!

Karena mereka seperti meracuni bangsa-bangsa lain dengan air anggur mereka,

jadi sekarang biarlah mereka minum racun yang lebih keras lagi!

<sup>7</sup> Ingatlah cara mereka membesarkan diri mereka masing-masing.

Jadi sekarang biar mereka merasa sangat berputus asa.

Ingatlah hidup mereka begitu mewah,

dan sekarang biar mereka hidup susah dan gelisah.

Ingatlah, mereka berpikir,

‘Kita inilah orang yang paling terkemuka di bumi!

Kita tidak mungkin kekurangan!

Kita tidak akan pernah sedih atau berkabung seperti seorang janda yang tidak punya keluarga lagi.’

<sup>8</sup> Oleh karena kesombongan mereka itu, biar berbagai bencana datang tiba-tiba menimpa mereka!

Jadi pada hari yang sama, biar mereka mengalami kelaparan, kematian, perkabungan, dan binasa terbakar oleh api!

Karena Tuhan yang mengadili mereka adalah Allah yang kuat dan berkuasa!”

### **Ratapan yang akan terjadi ketika ibu kota Babel dibinasakan**

<sup>9</sup> Ketika terlihat asap api yang membinasakan kota Babel itu, semua raja di bumi yang sudah mengikuti penduduk kota itu dalam penyembahan berhala dan hidup mewah untuk memuaskan hawa nafsu mereka akan menangis dan berkabung. <sup>10</sup> Raja-raja itu tidak akan berani mendekati kota itu, karena mereka takut terkena siksaan yang sama. Oleh karena itu mereka akan menonton dari jauh dengan meratap,

“Aduh, sungguh mengerikan! Betapa hebat bencana yang menimpa ibu kota yang besar itu!

Kasihani sekali! Karena dulu kota Babel sangat besar dan kuat.

Tetapi dalam satu jam saja hukuman Allah sudah menimpa mereka!”

<sup>11</sup>Demikian juga para pedagang di bumi akan menangis dan berkabung karena kota itu, karena pusat pemasaran barang mereka sudah dibinasakan. Jadi mereka akan berkata, “Siapa yang akan membeli semua ini?”

<sup>12</sup>Siapa yang akan membeli emas, perak, batu permata, dan mutiara kami ini?

Dan siapa lagi yang akan membeli kain lenan halus, kain ungu, kain sutera, dan kain kirmizi kami?

Siapa yang akan membeli berbagai jenis barang dari kayu yang harum baunya?

Atau barang yang terbuat dari gading, kayu yang mahal, tembaga, besi, dan batu pualam?

<sup>13</sup>Tidak ada lagi pembeli untuk barang-barang mewah kita— termasuk kayu manis, rempah-rempah, wangi-wangian, mur, dan kemenyan. Siapa lagi yang akan berpesta dan membeli anggur, minyak zaitun, dan tepung halus?

Tidak ada lagi pengusaha yang perlu gandum, lembu sapi, dan domba.

Raja siapa yang akan membeli kuda dan kereta kami?

Tidak ada orang kaya yang akan membeli budak kami!”

(Sungguh mengerikan! Bahkan manusia juga mereka jual!)

<sup>14</sup>Jadi para pedagang itu akan meratap,

“Oh, sungguh kasihan! Bagi para penduduk Babel, semua barang mahal yang mereka inginkan sudah lenyap.

Segala kemewahan dan keindahan mereka sudah dibinasakan.

Mereka tidak akan menemukan barang itu lagi!”

<sup>15</sup>Dulu memang para pedagang itu menjadi kaya karena barang-barang yang mereka pasarkan di sana. Tetapi melihat bencana itu, mereka hanya akan menonton dari jauh saja, karena mereka takut ditimpa siksaan yang sama. Dengan menangis dan berkabung <sup>16</sup>mereka berkata,

“Aduh, sungguh mengerikan! Betapa hebat bencana yang menimpa ibukota terbesar itu!

Kasihan sekali! Karena dulu penduduk kota itu setiap hari berpakaian kain lenan halus, kain ungu dan kain kirmizi.

Dan setiap hari mereka memakai perhiasan emas, batu permata, dan mutiara.

<sup>17</sup>Tetapi dalam satu jam saja semua kekayaan mereka sudah dibinasakan!”

Begitu juga setiap pemilik kapal dan nakhoda, semua anak buah kapal, dan semua yang berdagang lewat laut akan menonton bencana besar itu dari jauh.

<sup>18</sup>Ketika mereka melihat asap yang naik ke atas dari api yang menghanguskan kota itu, mereka akan berkata, “Tidak pernah ada kota sebagus ibukota terbesar itu!” <sup>19</sup>Jadi mereka akan berkabung dengan menghamburkan debu ke atas kepala mereka dan sambil menangis mereka akan meratap,

“Aduh, sungguh mengerikan! Betapa hebat bencana yang menimpa ibukota terbesar itu!

Kasihlah sekali! Karena kita yang dulu terlibat memasarkan barang dengan kapal laut menjadi kaya karena kota itu!

Tetapi dalam satu jam saja semuanya sudah dibinasakan!”

<sup>20</sup>Tetapi ada suara dari surga yang berseru,

“Hai semua penduduk surga, bersukacitalah karena ibu kota yang jahat itu sudah dibinasakan!

Dan para utusan Allah yang bernubuat, para rasul Kristus, dan semua umat yang dikuduskan melalui Kristus, hendaklah kalian bersukacita.

Karena Allah sudah menjatuhkan hukuman atas penduduk kota itu setimpal dengan kejahatan mereka terhadap kalian.”

### **Malaikat menggambarkan kebinasaan Babel**

<sup>21</sup>Lalu satu malaikat yang kuat mengangkat sebuah batu besar— sebesar batu gilingan gandum yang diputar dengan tenaga keledai. Lalu malaikat itu melemparkannya ke dalam laut sambil berkata,

“Dengan cara kekerasan seperti inilah kota Babel yang besar itu akan dibinasakan—

sampai kota itu tidak akan ditemukan lagi!

<sup>22</sup>Suara pemain kecapi, seruling, terompet, dan alat musik lainnya tidak akan terdengar lagi di sana.

Di sana tidak ada lagi orang yang pintar membuat barang yang mewah.

Bahkan suara batu gilingan gandum tidak akan terdengar lagi di sana.

<sup>23</sup>Cahaya lampu tidak akan bersinar lagi di sana.

Suara gembira dari pengantin laki-laki dan perempuan tidak akan terdengar lagi di sana.

Hukuman ini disebabkan karena pedagang-pedagang di sana menjadi orang yang terkaya di dunia

karena ilmu sihir mereka yang menyesatkan dan meracuni segala bangsa.

<sup>24</sup>Dan di dalam kota itu terdapat darah para nabi, utusan Allah, dan umat Allah yang lain.

Dan banyak juga pembunuhan yang dilakukan di tempat lain disebabkan karena pemerintah ibukota itu.”

### **Sungguh banyak sekali orang memuji Allah di surga**

**19** Sesudah itu saya mendengar suara orang-orang yang berseru-seru di surga yang jumlahnya sangat banyak sekali,

“Haleluya!” Biarlah segala kemuliaan dan kuasa diberikan kepada Allah kita

▼ **19:1 Haleluya** Kata ini dari bahasa Ibrani dan berarti “Pujilah Yahweh.”

yang sudah menyelamatkan kita!

<sup>2</sup> Karena Dia selalu menghakimi dengan adil dan benar.

Jadi sekarang Allah sudah menghukum ratu pelacur itu

yang membuat penduduk bumi ternoda dengan penyembahan berhala.

Di mata Allah, hal itu seperti dosa percabulan.

Dan Allah sudah membalas pembunuhan hamba-hamba-Nya kepada pelacur itu,

karena dia yang menjadi pelakunya.”

<sup>3</sup> Sekali lagi orang banyak itu berseru,

“Haleluya! Asap dari api yang menyiksa pelacur itu akan naik ke atas sampai selama-lamanya!”

<sup>4</sup> Maka kedua puluh empat pemimpin dan keempat makhluk hidup itu langsung tersungkur menyembah Allah yang duduk di atas takhta itu. Mereka berseru-seru,

“Amin! Haleluya!”

<sup>5</sup> Lalu terdengarlah suara dari dekat takhta Allah yang berseru,

“Pujilah Allah kita hai semua hamba Allah!—

yaitu semua yang takut dan hormat kepada-Nya, baik yang mempunyai kedudukan tinggi maupun rendah.”

<sup>6</sup> Kemudian saya mendengar suara orang yang sangat banyak itu dan suara para malaikat. Bunyinya seperti bunyi air terjun yang besar atau seperti bunyi guntur yang hebat ketika mereka bersorak-sorai,

“Haleluya! Karena sekarang Tuhan Allah kita memerintah dengan nyata! Terpujilah yang Mahakuasa!

<sup>7</sup> Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai!

Marilah kita memuliakan Allah karena hari pernikahan Dia yang disebut Anak Domba sudah tiba!

Dan pengantin perempuan-Nya sudah mempersiapkan dirinya.

<sup>8</sup> Kepada pengantin-Nya sudah diberikan jubah dari kain lenan putih yang sangat bersih dan mengkilap.”

Pengantin perempuan-Nya adalah gambaran semua umat Allah yang dikuduskan lewat pekerjaan Kristus, sedangkan lenan putih dan bersih adalah perbuatan-perbuatan benar yang dilakukan umat Allah.

<sup>9</sup> Kemudian malaikat yang menunjukkan semua hal itu kepada saya <sup>6</sup> menyuruh saya, “Tuliskanlah ini: Sungguh diberkati Allah semua orang yang diundang ke pesta pernikahan Anak Domba!” Lalu dia berkata lagi kepada saya, “Itulah perkataan yang benar dari Allah!”

<sup>10</sup> Lalu saya langsung tersungkur untuk menyembah malaikat itu. Tetapi dia berkata kepada saya, “Jangan lakukan itu! Saya juga hamba Allah sama seperti kamu dan saudara-saudarimu seiman— yaitu semua orang yang setia bersaksi

<sup>6</sup> Wah. 17:1

tentang Yesus. Sembahlah Allah! Karena semua orang yang mengabarkan berita keselamatan tentang Yesus menjalankan pekerjaan Roh Kudus— sama seperti bernubuat.”

### **Penglihatan tentang Yesus yang sedang datang sebagai pemimpin perang**

<sup>11</sup>Kemudian saya melihat surga terbuka dan seekor kuda putih muncul dengan Orang yang menungganginya. Penunggangnya Dia yang disebut ‘Yang Setia’ dan ‘Yang Benar’, karena Dia selalu adil ketika Dia menghakimi manusia dan ketika Dia berperang melawan orang-orang yang memusuhinya. <sup>12</sup>Mata-Nya bersinar seperti nyala api dan Dia memakai banyak mahkota. Pada dahi-Nya tertulis suatu nama yang tidak diketahui oleh siapa pun selain Dia sendiri. <sup>13</sup>Dia memakai jubah yang sudah dicelupkan dalam darah. Dan Dia mempunyai nama lain— yaitu “Firman Allah.” <sup>14</sup>Dan Dia disertai oleh para tentara surga. Setiap mereka juga menunggangi kuda putih, dan jubah mereka juga dari kain lenan yang putih dan bersih. <sup>15</sup>Dia yang memimpin mereka siap berperang dengan kekuatan perkataan-Nya— yang digambarkan seperti pedang yang kedua sisinya tajam. Dengan kekuatan itulah Dia akan mengalahkan bangsa-bangsa yang melawan-Nya. Lalu, ketika Dia memerintah sebagai Raja, Dia akan “menjatuhkan hukuman berat atas kesalahan dan kejahatan mereka.” Kuasa-Nya untuk menghukum digambarkan seperti “tongkat besi yang dengan mudah menghancurkan bejana keramik.”<sup>7</sup> Dialah yang akan menjatuhkan hukuman atas bangsa-bangsa sesuai dengan kemarahan Allah yang Mahakuasa, dan kebinasaan yang dijatuhkan atas mereka digambarkan seperti memeras buah anggur untuk menghasilkan air anggur. <sup>16</sup>Pada bagian jubah-Nya yang menutupi paha-Nya tertulis nama lain untuk-Nya— yaitu

“Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuhan.”

<sup>17</sup>Lalu di langit saya melihat malaikat berdiri menginjak matahari dengan berseru-seru, “Hai semua burung yang terbang di langit, marilah ke sini! Datanglah dan makanlah dalam pesta kemenangan yang disediakan Allah bagi kalian! <sup>18</sup>Mari makan daging

para raja, panglima,  
dan tentara yang perkasa,  
dan daging kuda, dan para penunggang kuda,  
dan orang dari seluruh bangsa—  
termasuk juga budak dan yang bukan budak,  
baik yang mempunyai kedudukan tinggi maupun rendah.”

<sup>19</sup>Kemudian saya melihat binatang yang pertama itu<sup>8</sup> dan segala raja di bumi bersama para tentara mereka yang sudah berkumpul untuk melawan Penunggang kuda putih itu dan para tentara-Nya. <sup>20</sup>Lalu binatang pertama

<sup>7</sup> Mzm. 2:7-9; Wah. 2:27, 12:5 <sup>8</sup> Wah. 13 dan 16

itu ditangkap dan juga binatang kedua. Dialah yang bekerja sebagai nabi yang membuat manusia tersesat dengan melakukan berbagai keajaiban yang diadakan dengan kuasa binatang yang pertama itu. Dengan demikian dia menipu semua orang yang menerima tanda penyembah yang adalah lambang nama binatang pertama itu. Jadi kedua binatang itu dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api bercampur belerang.<sup>9</sup> <sup>21</sup>Dan Tuhan yang menunggangi kuda putih itu membunuh para tentara mereka dengan kekuatan perkataannya saja. Lalu semua burung kenyang sekali karena memakan daging mereka.

### Kerajaan seribu tahun

**20** Lalu saya melihat malaikat turun dari surga memegang kunci pintu jurang maut dan satu rantai besar di tangannya.<sup>2-3</sup> Lalu malaikat itu menangkap dan mengikat naga besar itu— yaitu si ular yang kita kenal dalam cerita taman Eden, yang disebut iblis dan yang bernama Satan. Kemudian malaikat itu melemparkan naga itu ke dalam jurang maut. Sesudah mengunci pintunya, dia memasang meterai pada pintu itu. Dan iblis akan terikat dan dipenjarakan di situ selama seribu tahun. Jadi dia tidak bisa menipu bangsa-bangsa sampai masa seribu tahun itu berakhir. Sesudah itu ular itu akan dilepaskan lagi, tetapi hanya sementara saja.

<sup>4</sup>Kemudian saya melihat banyak takhta, dan orang-orang yang duduk di takhta-takhta itu adalah mereka yang dianggap pantas menerima kuasa untuk menghakimi. Saya juga melihat jiwa-jiwa orang yang sudah dipotong kepalanya karena mereka bersaksi tentang Yesus dan memberitakan Firman Allah. Mereka yang tidak menyembah binatang atau patungnya itu dan tidak menerima tanda penyembah binatang itu pada dahi atau tangan mereka. Mereka hidup kembali dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun.<sup>5</sup> Pada waktu itulah tahap pertama orang-orang mati dihidupkan kembali, sedangkan orang-orang mati yang lain tidak akan hidup kembali sebelum berakhir masa seribu tahun itu.<sup>6</sup> Sungguh diberkati Allah setiap orang yang turut ambil bagian dalam kehidupan kembali tahap pertama itu. Mereka sungguh kudus. Dan mereka tidak akan mengalami hukuman Allah yang disebut dengan “kematian yang kedua.”<sup>1</sup> Dan mereka akan menjadi imam yang melayani Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun.

### Iblis dikalahkan

<sup>7</sup>Ketika masa seribu tahun itu sudah berakhir, iblis akan dibebaskan dari penjara— yaitu jurang maut.<sup>8</sup> Lalu dia akan pergi menipu segala bangsa ke seluruh dunia— yaitu apa yang digambarkan oleh Nabi Yehezkiel sebagai raja Gog dan bangsa Magog.<sup>2</sup> Lalu dia akan mengumpulkan mereka untuk berperang

<sup>9</sup> Wah. 14:10 <sup>1</sup> Wah. 20:14 <sup>2</sup> Yeh. 38-39

melawan Allah, dan jumlah tentara mereka digambarkan seperti banyaknya pasir di pinggir laut. <sup>9</sup>Semua pasukan iblis itu akan datang dari seluruh daerah di bumi untuk mengepung perkemahan umat Allah— yaitu kota yang dikasihi-Nya. Tetapi api akan turun dari langit dan menghanguskan mereka.

<sup>10</sup>Lalu iblis— penipu ulung itu, akan dilemparkan juga ke dalam lautan api bercampur belerang— yaitu tempat di mana binatang pertama dan kedua itu sudah dilemparkan. Di sana mereka akan disiksa siang dan malam sampai selama-lamanya.

### Pengadilan yang terakhir

<sup>11</sup>Lalu saya melihat takhta agung yang putih. Dan Dia yang duduk di atas takhta itu adalah yang Mahamulia. Dia begitu mulia sehingga ketika cahayanya bersinar, langit dan bumi tiba-tiba lenyap— seperti cahaya matahari yang panas menyapakan awan-awan. <sup>12</sup>Kemudian saya melihat bahwa semua orang mati yang lain<sup>w</sup> hidup kembali. Mereka berdiri di hadapan takhta itu— baik yang dulu mempunyai kedudukan tinggi maupun rendah. Kemudian buku-buku catatan tentang perbuatan mereka dibukakan, dan satu buku lagi juga dibuka— yaitu Buku Kehidupan. Lalu mereka dihakimi menurut perbuatan mereka masing-masing sesuai dengan yang tertulis di dalam buku-buku itu. <sup>13</sup>Orang-orang yang mati di laut pun hidup kembali dan berdiri di takhta pengadilan itu. Semua orang dalam kerajaan maut pun hidup kembali dan dihakimi sesuai dengan perbuatan mereka masing-masing. <sup>14-15</sup>Kemudian setiap orang yang namanya tidak tertulis dalam Buku Kehidupan itu dilemparkan ke dalam lautan api. Dan akhirnya kuasa kematian dan kerajaan maut dilemparkan juga ke dalam lautan api itu yang disebut “kematian tahap kedua.” Tidak ada lagi kematian! Kuasa kematian sudah lenyap!

### Yerusalem yang baru

**21** Lalu saya melihat langit yang baru dan bumi yang baru. Karena langit yang pertama dan bumi yang pertama sudah lenyap, dan laut pun tidak ada lagi. <sup>2</sup>Kemudian saya melihat kota kudus Allah— yaitu Yerusalem baru, sementara Allah sedang turunkan dari surga. Kota itu indah sekali. Keindahannya bisa digambarkan seperti pengantin perempuan yang sudah berdandan pada waktu pernikahannya dengan pengantin laki-laki.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Kemudian saya mendengar suara dari dekat takhta Allah yang berseru,  
“Mulai sekarang Allah akan tinggal bersama manusia.

Jadi, sekarang Allah sudah menepati janji-Nya yang Dia sampaikan  
melalui para nabi,

‘Aku sendiri akan tinggal bersama kalian.

<sup>w</sup> 20:12 yang lain Sesuai Wah. 20:5, ini yang disebut kehidupan kembali tahap kedua.

<sup>3</sup> Wah. 19:7-8, Ef. 5:27

Kalian akan menjadi umat-Ku,  
dan Aku akan menjadi Allah kalian.’<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Dia juga berkata, ‘Aku akan menghapus semua air mata mereka.’<sup>5</sup>  
Mereka tidak akan mengalami kematian atau kesakitan lagi dan tidak akan berkabung atau menangis lagi. Karena cara hidup yang lama sudah tidak ada lagi.”

<sup>5</sup> Dia yang duduk di atas takhta itu berkata, “Lihatlah! Aku sedang memperbarui segala sesuatu!” Kemudian Dia berkata lagi, “Tuliskanlah hal-hal ini, karena semua peringatan-Ku ini benar dan layak dipercaya.”

<sup>6</sup> Lalu Dia yang duduk di atas takhta berkata kepada saya, “Lihatlah! Semuanya sudah selesai! Aku-lah yang disebut ‘Alfa dan Omega’— yaitu Allahmu yang satu-satunya dan yang selalu ada, baik sebelum awal mula penciptaan maupun sesudah semua ciptaan ini lenyap. Bagi siapa yang haus, marilah! Dengan cuma-cuma Aku akan memberikan kepadanya air minum— yaitu air dari mata air yang mengalirkan air kehidupan!<sup>6</sup> <sup>7</sup> Setiap kalian yang tetap setia kepada-Ku dan menang dalam peperangan rohani ini akan menerima semua berkat tersebut. Kalian pantas disebut ‘anak-anak-Ku,’ dan Aku senang disebut ‘Allah kalian.’ <sup>8</sup> Tetapi berkat-berkat tersebut tidak akan pernah diterima oleh orang-orang yang seperti ini:

penakut, pembunuh, penyembah berhala,  
tukang sihir, tukang tipu,  
orang yang tidak setia kepada Yesus,  
dan orang yang menodai dirinya dengan melakukan percabulan atau  
bermacam-macam dosa lain yang menjijikkan.<sup>x</sup>

Mereka akan dilemparkan ke dalam lautan api bercampur belerang.” (Itulah yang disebut “kematian tahap kedua.”)

<sup>9</sup> Kemudian malaikat itu<sup>y</sup> datang lagi kepada saya. Dia salah satu dari ketujuh malaikat yang menumpahkan ketujuh mangkuk yang penuh dengan ketujuh bencana terakhir itu. Dia berkata, “Datanglah ke sini. Saya akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan Anak Domba— yaitu kesatuan semua orang percaya yang seolah-olah menikah dengan Dia.”<sup>7</sup> <sup>10</sup> Lalu Roh Kudus menguasai saya lagi dan malaikat itu membawa saya ke atas sebuah gunung yang sangat besar dan tinggi. Dari situ dia menunjukkan kepada saya kota kudus itu— yaitu Yerusalem baru yang Allah turunkan dari surga. <sup>11</sup> Kota itu penuh dengan kemuliaan Allah,

<sup>x</sup> 21:8 *dosa-dosa yang terdaftar* Urutan dosa-dosa diubah supaya lebih wajar dan lebih mudah dibaca dalam bahasa Indonesia.

<sup>y</sup> 21:9 *malaikat itu* Kata-kata Yohanes juga bisa ditafsirkan bahwa malaikat ini adalah salah satu yang lain dari ketujuh malaikat tersebut, dan bukan yang disebut dalam Wah. 17:1 dan 19:10.

<sup>4</sup> Yer. 24:7, 30:22, 31:33, 32:38; Zak. 8:8 <sup>5</sup> Yes. 25:8; Wah. 7:17 <sup>6</sup> Yes. 55:1; Wah. 22:1

<sup>7</sup> Ef. 1:23, 3:10, 5:27; Wah. 19:7-8

dan semuanya bersinar seperti batu permata yang sangat jernih— seperti kristal yang berwarna hijau campur merah.<sup>z</sup> 12-13 Kota itu mempunyai tembok yang besar dan tinggi sekali. Dan tembok itu mempunyai dua belas pintu gerbang— tiga pintu gerbang pada setiap sisinya, tiga pintu di sebelah timur, tiga pintu di sebelah utara, tiga pintu di sebelah selatan, dan tiga pintu di sebelah barat. Dan setiap pintu dijaga oleh satu malaikat. Di atas setiap pintu itu tertulis masing-masing satu nama dari nama-nama kedua belas suku Israel. 14 Tembok kota itu mempunyai dua belas batu pondasi. Pada setiap batu pondasi itu tertulis masing-masing satu nama dari nama-nama kedua belas rasul Anak Domba.

15 Malaikat yang berbicara dengan saya itu memegang tongkat pengukur yang terbuat dari emas, supaya dia bisa mengukur kota itu— termasuk kedua belas pintu gerbang itu dan temboknya. 16 Kota itu berbentuk kubus— panjang, lebar, dan tingginya sama. Dan ketika malaikat itu mengukur kota itu dengan tongkatnya, panjangnya 12.000 stadia. Begitu juga dengan lebar dan tingginya sama.<sup>a</sup> 17 Lalu malaikat itu juga mengukur lebar tembok itu, dan ternyata 144 hasta.<sup>b</sup> Ukuran-ukuran tersebut sesuai dengan ukuran yang dipakai oleh para malaikat dan tidak berbeda dengan ukuran yang dipakai manusia di dunia.

18 Tembok kota itu terbuat dari batu permata yang bening berwarna hijau campur merah, sedangkan semua bangunan dalam kota itu terbuat dari emas yang sangat murni— sebening kaca. 19 Kedua belas batu pondasi tembok kota itu dihiasi dengan semua jenis batu permata. Sedangkan setiap batu pondasi itu terdiri dari satu batu yang sangat besar.

Batu pondasi yang pertama terdiri dari satu batu permata hijau campur merah, yang kedua permata biru tua, yang ketiga permata hijau muda, yang keempat permata hijau tua, 20 yang kelima permata merah, yang keenam permata merah tua, yang ketujuh permata kuning, yang kedelapan permata biru campur hijau, yang kesembilan permata bening, yang kesepuluh permata hijau, yang kesebelas permata biru, dan yang kedua belas permata ungu.<sup>c</sup>

21 Dan kedua belas pintu gerbang itu masing-masing terdiri dari satu

<sup>z</sup> 21:11 *hijau campur merah* Secara harfiah, Yohanes menulis nama batu permata— yaitu yaspis.

<sup>a</sup> 21:16 *12.000 stadia ...* Ukuran harfiah dipakai langsung dalam penerjemahan ini, karena nomor 12 mempunyai arti simbolis, seperti jumlah pintu gerbang dan batu pondasi dalam kota itu. 12.000 stadia sama dengan 2.220 km. Karena panjang, lebar, dan tingginya sama, itu artinya bahwa kota kudus itu bisa berbentuk kubus atau piramida.

<sup>b</sup> 21:17 *lebar ... hasta* Ukuran hasta dipertahankan dalam penerjemahan karena jumlah 144 sama dengan 12 kali 12. 144 hasta sama dengan 66 meter. Tidak jelas dalam bahasa Yunani kalau ukuran ini adalah tingginya tembok (yang tidak disamakan dengan tingginya kota) atau lebarnya tembok.

<sup>c</sup> 21:19-20 *kedua belas permata* Nama-nama batu permata dalam bahasa Yunani di kedua ayat ini sering diterjemahkan sebagai berikut: yaspis nilam, mirah, zamrud, unam, sardis, ratna cempaka, beril, krisolit, krisopras, lazuardi, kecubung.

mutiara yang ajaib. Jalan raya yang di tengah kota itu terbuat dari emas yang sangat murni sampai cemerlang seperti kaca bening.

<sup>22</sup>Saya tidak melihat Rumah Allah di dalam kota itu, karena Tuhan Allah yang Mahakuasa dan Anak Domba sendirilah yang menjadi seperti Rumah Allah untuk kota itu. <sup>23</sup>Kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk meneranginya, karena kemuliaan Allah bersinar seperti matahari. Dan cahaya Anak Domba seperti lampu menyinari kota itu. <sup>24</sup>Kehidupan seluruh bangsa akan diterangi oleh cahaya kota itu. Dan ke dalam kota itu semua raja dunia akan datang dan membawa harta kerajaan mereka masing-masing sebagai persembahan untuk memuliakan Allah dan Anak Domba.<sup>8</sup> <sup>25</sup>Pintu-pintu gerbang kota itu tidak pernah ditutup, karena tidak ada lagi malam di sana. <sup>26</sup>Segala macam kekayaan dari seluruh bangsa akan dibawa ke dalam kota itu untuk memuliakan dan menghormati Allah dan Anak Domba. <sup>27</sup>Tetapi barang-barang yang najis sama sekali tidak akan dibawa masuk ke dalam kota itu. Siapa yang membuat dirinya ternoda dengan dosa besar tidak diperbolehkan masuk, begitu juga dengan semua penipu. Hanya orang yang namanya tertulis di dalam Buku Kehidupan Anak Domba itu yang bisa masuk ke dalam kota itu.

**22** Kemudian malaikat itu menunjukkan sungai yang mengalirkan air kehidupan<sup>9</sup> kepada saya. Sungai itu mengalir dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu, dan jernih sekali— seperti kristal. <sup>2</sup>Sungai itu mengalir di tengah-tengah jalan raya yang ada di tengah kota itu. Dan pohon-pohon kehidupan<sup>1</sup> ada di kedua pinggir sungai itu. Pohon-pohon itu berbuah setiap bulan— dua belas kali setahun. Dan orang dari segala bangsa akan memakai daun pohon itu untuk menyembuhkan penyakit mereka.

<sup>3</sup>Di dalam kota itu, tidak akan pernah ada orang atau barang yang dikutuk Allah.<sup>2</sup> Kedua takhta Allah dan Anak Domba akan ada di dalam kota itu, dan di situlah hamba-hamba Allah akan melayani dan menyembah-Nya. <sup>4</sup>Mereka pun akan melihat wajah-Nya. Dan nama-Nya akan tertulis pada dahi mereka. <sup>5</sup>Di kota itu tidak akan ada lagi malam hari, dan mereka tidak perlu lagi cahaya lampu atau cahaya matahari. Karena Allah sendirilah yang akan menjadi terang bagi mereka. Dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-Nya sampai selama-lamanya.

<sup>6</sup>Lalu malaikat itu berkata kepada saya, “Semua yang kamu dengar dan lihat hari ini benar dan layak dipercaya. Hanya Tuhan Allah saja yang memberi kemampuan kepada para utusan-Nya untuk bernubuat, dan Dialah yang sudah mengutus saya untuk menunjukkan kepada para hamba-Nya apa yang harus segera terjadi.”

<sup>7</sup>Kristus Yesus berkata kepada kita, “Dengarlah! Aku segera datang. Sungguh diberkati Allah semua orang yang menaati semua peringatan yang tertulis dalam kitab nubuatan ini.”

<sup>8</sup> Yes. 60:3 <sup>9</sup> Yeh. 47:1; Zak. 14:8; Wah. 21:6 <sup>1</sup> Kej. 2:9, 3:22; Wah. 2:7 <sup>2</sup> Kej. 3:14-19; Zak. 14:11

<sup>8</sup> Seperti yang saya sudah ceritakan tentang malaikat itu yang sudah memperlihatkan dan memberitahukan semua hal itu kepada saya, saya (Yohanes)— yang sudah menulis tentang seluruh penglihatan dalam buku ini, pernah tersungkur hendak menyembah malaikat itu. <sup>9</sup> Tetapi dia berkata kepada saya, “Janganlah berbuat seperti itu! Saya juga hamba Allah sama seperti kamu dan saudara-saudarimu para utusan Allah, dan sama seperti semua orang yang menaati seluruh peringatan yang ada dalam kitab ini. Sembahlah Allah!”<sup>d</sup>

<sup>10</sup> Kemudian dia berkata lagi kepada saya, “Jangan merahasiakan nubuatan-nubuatan yang tertulis di dalam buku ini, karena waktu untuk semua hal itu terjadi sudah dekat. <sup>11</sup> Jadi karena sisa waktunya sangat singkat, siapa yang melakukan yang jahat, teruskanlah melakukan yang jahat. Dan siapa yang membiarkan dirinya ternoda, teruskanlah hidup menurut hawa nafsunya. Tetapi siapa yang hidup benar, teruslah hidup benar! Dan siapa yang dikuduskan oleh Kristus, teruslah hidup kudus!”

<sup>12</sup> Dan Kristus sendiri mengajak kita, “Dengarlah! Aku datang segera. Aku akan membawa upah yang akan diberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. <sup>13</sup> Akulah juga yang disebut ‘Alfa dan Omega’— yaitu Yang satu-satunya dan Yang selalu ada, baik sebelum awal mula penciptaan maupun sesudah semua ciptaan ini lenyap. <sup>14</sup> Sungguh diberkati Allah semua orang yang membasuh jubah mereka dengan darah Anak Domba!<sup>e</sup> Dengan demikian mereka menerima hak untuk makan buah dari pohon-pohon kehidupan itu, dan mereka diperbolehkan masuk ke dalam kota kudus itu melalui pintu-pintu gerbangnya. <sup>15</sup> Tetapi orang-orang yang digambarkan seperti anjing tidak akan diperbolehkan masuk— yaitu mereka yang membuat dirinya ternoda menurut hawa nafsunya. Jadi yang tidak diperbolehkan masuk ke dalam kota suci itu adalah

tukang-tukang sihir, orang-orang yang berbuat cabul,  
para pembunuh, para penyembah berhala,  
dan semua orang yang suka menipu.

<sup>16</sup> “Akulah Yesus, yang sudah mengutus malaikat-Ku untuk bersaksi tentang semuanya itu kepada jemaat-jemaat itu. Akulah si Keturunan Daud dan Pemimpin seluruh keturunannya.<sup>f</sup> Aku-lah yang digambarkan seperti bintang fajar yang bersinar terang di timur.”

---

<sup>d</sup> 22:8-9 ayat 8-9 Sesuai dengan catatan dalam Wah. 21:9, ayat 8-9 ini juga bisa ditafsirkan bahwa ini bukan malaikat yang disebutkan dalam Wah. 17:1 dan 19:10. Kalau memakai tafsiran itu, ayat ini juga bisa diterjemahkan bahwa Yohanes mengulangi tersungkur di hadapan malaikat yang lain itu. Yang pasti, Roh Kudus menghendaki supaya kita mengerti bahwa kita tidak boleh menyembah malaikat mana pun. Lihat Kol. 2:18-19 dan Ibr. 1:4-14.

<sup>e</sup> 22:14 dengan darah ... Supaya jelas, caranya jubah mereka dibasuh diambil dari Wah. 7:14.

<sup>f</sup> 22:16 Keturunan Daud Nabi-nabi sudah bernubuat bahwa Raja Penyelamat akan datang dari keturunan Raja Daud. Oleh karena itu, sebelum Yesus datang semua orang Yahudi menyebut Raja Penyelamat dengan perkataan “Keturunan Daud.” Lihat Yes. 29:18-19, 35:4-6, 42:6-7; Mrk. 10:47.

<sup>17</sup> Dan Roh Kudus dan pengantin perempuan Anak Domba tersebut— yaitu seluruh kesatuan jemaat Kristus, berkata “Ya, Kristus, datanglah segera!”

Dan biarlah semua orang yang mendengarkannya juga berseru, “Ya Tuhan, mari datanglah!”

Tetapi sebelum Kristus datang, siapa yang haus, biarlah dia datang kepada Kristus!

Siapa yang hendak minum air kehidupan, terimalah itu dari Yesus!

Karena Dia memberikan air itu sebagai hadiah.

<sup>18</sup> Saya (Yohanes) memberi peringatan ini kepada semua orang yang mendengar nubuatan-nubuatan yang saya tulis dalam buku ini:

Siapa yang menambahkan sesuatu kepada buku ini, Allah akan menambahkan hukuman yang berat kepadanya— yaitu dia harus mengalami bencana-bencana yang tertulis di dalam buku ini. <sup>19</sup> Dan siapa yang mengurangi sesuatu dari nubuatan-nubuatan yang ada dalam buku ini, Allah akan mencabut haknya untuk menikmati berbagai berkat yang tertulis dalam buku ini. Jadi dia tidak diperbolehkan masuk ke dalam kota kudus-Nya atau makan buah dari pohon-pohon kehidupan.

<sup>20</sup> Ingatlah! Yesus— yang selalu layak dipercaya, berkata, “Aku datang segera.”

Amin! Datanglah Tuhan Yesus!

<sup>21</sup> Doa saya, Tuhan kita Kristus Yesus akan selalu baik hati kepada kita masing-masing. AMIN!

